

**KOMODIFIKASI NILAI KEISLAMAMAN DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT
EROPA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Prodi Fakultas Ilmu Social Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi**

Oleh :

INTAN ISNAINI

0603162030



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada :

Yth Dosen Fakultas ilmu sosial

UIN Sumater Utara Medan

Di Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Intan Isnaini

NIM : 0603162030

Judul Skripsi : Komodifikasi Nilai Keislaman Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa

Sudah Dapat Diajukan Ke Fakultas Ilmu Sosial Jurusan / Prodi Ilmu Komunikasi UIN SUMATERA Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan

Oktober 2020

Pembimbing skripsi I



Dr. Muhammad dalimunte.S.Ag.S.S.M.Hum
NIDN.2028037102

Pembimbing skripsi II



Drs. Syahrul Abidin. MA
NIDN. 2002116502

PERNYATAAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Intan Isnaini

Nim : 0603162030

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl Bromo Lr Damai No 07 Medan Sumatera Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Penelitian ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Medan, 14 september 2020



Intan Isnaini

0603162030

ABSTRAK

Nama : Intan Isnaini
Nim : 0603162030
Jurusan / Fakultas : Ilmu Komunikasi / Ilmu Sosial
Judul Skripsi : **Komodifikasi Nilai Keislaman Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa**

Edukasi merupakan fungsi dari bagian film untuk penontonnya, maka disini industri perfilman indonesia meluncurkan film dengan tema religi guna menambah pengetahuan bagi penontonnya. Masyarakat muslim merupakan penduduk minoritas di Eropa maka dari keadaan yang ada membuat penduduk eropa menganggap kalau islam adalah agama yang tidak toleransi, tidak cinta damai dan agama yang ribet dengan segala aturan yang ada. Disini penulis mengangkat judul komodifikasi nilai keislaman pada film 99 cahaya di langit Eropa, dengan tujuan agar mengetahui komodifikasi yang terjadi pada film ini , penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana dengan menggunakan teori tindakan sosial. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menonton film 99 cahaya di langit Eropa atau disebut observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai nilai islam yang terkomodifikasi pada film 99 cahaya di langit Eropa yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syariah. Nilai islam tersebut diimplementasikan agar masyarakat Eropa merubah sudut pandangnya terhadap agama islam. Dalam penelitian ini komoditas yang paling menonjol yaitu komoditas isi karena pada setiap scene terdapat pesan pesan yang menambah wawasan tentang perkembangan islam dan sejarah islam yang ada di Eropa dan mengajarkan bagaimana menjadi seorang muslim yang baik. Hidup dengan toleransi membuat muslim dapat bertahan dan mempertahankan nilai keislaman.

Kata kunci : nilai, komodifikasi

ABSTRACT

Name : Intan Isnaini
Nim : 0603162030
Department / Faculty : Communication Science / Social Sciences
Title : **komodifikasi nilai keislaman pada film 99 cahaya di langit Eropa**

Education is a function of the film section for the audience, so here the Indonesian film industry launches films with religious themes in order to increase knowledge for the audience. The Muslim community is a minority population in Europe so from the existing circumstances it

makes the European population think that Islam is a religion that is intolerant, does not love peace and is a religion that is complicated with all existing regulations. Here the author raises the title of the commodification of the value of islam in the film 99 light in the European sky, with the aim of knowing the commodification that occurs in this film, this study uses a discourse analysis approach using social action theory. This research was carried out by watching a 99 light film in the European sky or what was called observation and documentation.

The result of this research is that there are Islamic values which are commodified in 99 light films in the European sky, namely the value of aqidah, moral values and sharia values. Islamic values are implemented so that the European community changes their perspective on Islam. In this study, the most prominent commodity is the content commodity because in each scene there are messages that add insight into the development of Islam and the history of Islam in Europe and teach how to be a good Muslim.

Keywords : value, commodification

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Komodifikasi Nilai Keislaman Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial universitas islam negeri sumatera utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta Ramli dan Ibunda yang kusayangi Yuliani yang telah mencurahkan segenapa cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas segala yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terimakasih penulis berikan kepada bapak Dr. Muhammad dalimunte.S.Ag.S.S.M.Hum selaku pembimbing I dan bapak Drs. Syahrul Abidin. Ma selaku pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor universitas islam negeri sumatera utara
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA selaku dekan fakultas ilmu sosial
3. Bapak Dr. Hasan Sazali, MA selaku ketua program studi ilmu komunikasi
4. Terimakasih kepada Rekan-rekan mahasiswa khususnya program ilmu komunikasi
5. Terimakasih kepada Rekan-rekan beasiswa PAGUYUBAN KSE UINSU
6. Teman-teman ilmu komunikasi angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih karena telah memberikan pengalaman berharga selama menjadi mahasiswa ilmu komunikasi
7. Terimakasih kepada Teman teman kuliah kerja nyata (KKN) 127 yang sudah melengkapi kegiatan selama menjadi mahasiswa dan banyak memberi arti bagi penulis untuk sebagaimana mestinya menjadi mahasiswa yang dapat bermanfaat untuk masyarakat dan sekitarnya.
8. Untuk saudara saudaraku bang Fadli, Yosi, Hafiz Dan Shobri

9. Untuk teman teman yang selalu ada dalam masa kuliah ini sampe akhir mendukung dalam pengerjaan skripsi dan selalu mensupport saya. “Crazy Rich” Bunga Ayu Nabila. Vara Adella, Siti Nurhaliza.
10. Terimakasih kepada teman-teman “WIHDAAH” yang sudah selalu mendukung dalam perbaikan mood penulis
11. Terimakasih kepada Kak Ahmad Nugraha Putra selaku pembina racana AMAL FATWA UINSU yang telah membimbing dalam kepenulisan ini.
12. Teman teman terbaik semasa aliyah Dwi Ulfa Lailatu Jannah, Afrilla Devi Chan, Willi Fandora Sari
13. Dan semua pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, dukungan, bimbingan dan suport kalian. Pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempuraannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian Skripsi

Abstrak

Kata Pengantar

DAFTAR ISIi

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian6

D. Manfaat Penelitian6

E. Batasan Istilah7

F. Sistematika Penulisan8

BAB II KAJIAN TEORI10

A. Penelitian Terdahulu.....10

B. Landasan Konseptual.....12

1. Komodifikasi.....12

2. Nilai Nilai Keislaman.....15

3. Pengertian Film.....19

4. Sinopsis Film 99 Cahaya Dilangit Eropa23

C. Kerangka Teoritik23

1. Analisis Wacana23

2. Komunikasi Massa.....24

3. Teori Tindakan Sosial.....27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN30

A. Jenis Penelitian30

B. Lokasi dan waktu penelitian	30
C. Pendekatan penelitian.....	30
D. Focus penelitian	31
E. Sumber Data Penelitian	31
F. Metode Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi umum obyek penelitian	34
1. Gambaran umum film	34
2. Aktor film dan crew film	38
B. Visualisasi dan bentuk komodifikasi	43
1. Visualisasi komodifikasi	43
2. Bentuk bentuk komodifikasi	54
C. Analisis hasil penelitian	59
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi kian pesat ditandai dengan tingginya kebutuhan masyarakat akan informasi dan edukasi yang diperoleh dari media massa, setiap perusahaan media saling berkompetisi untuk menayangkan pertunjukkan yang unik dan mengambil minat penonton yang membuat terciptanya program yang kreatif dan inovatif.

Saat ini masyarakat sangat membutuhkan dukungan dalam kebutuhan aktifitas istirahat kepada media massa. Perputaran masa globalisasi pada informasi dan teknologi yang tumbuh dengan cepat membuat masyarakat lebih praktis dan efektif dalam mendapatkan informasi dimanapun masyarakat berada. Menurut Keilmuaan, media massa memiliki tujuan untuk memberikan informasi secara praktis, mudah dan memiliki kebenaran yang pasti bagi masyarakat luas. (Sobur, 2004).

Media massa adalah alat yang dipakai sebagai objek penerima atau pemberi informasi secara masal serta bisa dijangkau seluruh masyarakat kapan dan dimana mereka berada. Secara umum jenis media massa yang dikenal yaitu: radio, televisi, media massa elektronik, majalah, tabloid, koran dan macam sebagainya. Jenis media massa elektronik biasanya sering memunculkan isi tayangan berupa nilai keislaman mulai dari tayangan iklan di televisi dan pertunjukkan di bioskop.

Kemajuan media massa pada saat ini sangat mampu mengembangkan hasil pendapatan informasi dan hiburan di lingkungan masyarakat luas baik dalam bentuk tulisan maupun gambar dan suara. Kemajuan ini mempengaruhi lahirnya karya-karya yang disiarkan dalam media audio visual dalam

masyarakat. Kemajuan dalam perkembangan media massa seperti yang tertulis ini mengakibatkan hal positif dalam memajukan pengetahuan tentang publikasi karya-karya terkhusus bagi dunia perfilman.

Film adalah media komunikasi massa yang dapat menjadi edukasi dan hiburan yang mampu menjangkau segmen social dan mempengaruhi khalayak dari pesan yang disampaikan dalam bentuk film.

Keseharian yang dilakukan oleh masyarakat modern biasanya selalu berkaitan dengan media massa dalam bentuk apapun disetiap kegiatan yang dilaluinya setiap hari. Bukanlah hal yang tabu menggunakan media massa menjadi media perantara dalam penyampaian informasi setiap harinya. Maknanya media massa keberadaan media massa sangat bermanfaat dalam menunjang kehidupan bermasyarakat. Contohnya pola penggunaan atau pemanfaatan pada media massa di Negara yang berkembang yang digunakan dalam ajang propaganda, kampanye, politik serta advertensi. (Subiakto, 2012).

Fungsi media menurut konseptual ialah memfasilitasi pendapat antara satu pihak kepada pihak lain, satu organisasi kepada organisasi lain, ataupun antara Negara dengan Negara yang lainnya menjadi lebih praktis dan efektif dalam segala kondisi. (Shoelhi, 2015). Secara realita menunjukkan kemunduran yang signifikan. Kemunduran ini terjadi pada fungsi media yang hanya berpusat pada hiburan dan informasi semata. Maknanya tidak ada lagi fungsi media massa sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat. Perubahan yang terjadi pada media berkaitan dengan langkah – langkah perubahan pada jasa dan barang sekaligus nilai kegunaanya yang membuat sebuah komoditas memiliki nilai tukar di pasaran. Mungkin sedikit aneh, dikarenakan pada umumnya barang media berbentuk sebuah hiburan ataupun pesan. Selain dari dua barang tersebut, tidak akan bisa diukur layaknya benda yang bergerak sesuai dengan ukuran yang pas pada ekonomi konvensional.

Peran penting dalam media massa komunikasi adalah film. Film sendiri bersifat audio visual dalam bentuk penyampaian informasi kepada

sekumpulan orang ditempat tertentu dalam media komunikasi. (Efendy, 1986). Pelajaran yang dapat diambil dari sebuah film dalam fungsinya sebagai media komunikasi tentu berbeda beda tergantung pada konten yang terdapat dalam film tersebut. Biasanya pelajaran yang terdapat di dalam film berisi informasi, hiburan, dan berbaur edukasi. Bentuk pelajaran yang masuk dalam sebuah film biasanya menggunakan mekanisme simbol – simbol atau tanda yang ada pada pola pikir manusia yang berisikan pesan, audio, percakapan, perkataan, perbuatan dan lainnya.

Film juga merupakan sarana komunikasi yang sanggup menarik massa sebagai target pemasarannya, kesanggupan ini dilihat dari sifatnya audio dan visual yang berarti ada suara dan gambar yang bergerak. Menggunakan gambar dan suara akan membuat film bercerita dengan singkat, padat dan jelas. Menonton film akan menyebabkan penonton terpengaruh terhadap jalan ceritanya seakan – akan mereka ikut dalam jalan cerita yang sedang mereka tonton.

Berbagai-bagai film yang tersebar luas dalam masyarakat sekarang ditayangkan dengan konten dan pendekatan yang berbeda-beda, biasanya segala jenis film mempunyai satu tujuan yaitu membuat semua orang tertarik pada konten masalah yang terkandung di dalam sebuah film. Sasaran film yang lain adalah menjadi produk media massa yang mendidik, maka dari itu biasanya film akan mengambil kebiasaan positif yang ada di dalam masyarakat. (Effendy, 2004).

Dari kemajuan teknologi pemanfaatan media lebih diefektifkan seiring perkembangan perfilman di Indonesia, Film religi merupakan alternatif cara menyampaikan pesan nilai-nilai keislaman pada masyarakat luas dengan mensatukan kisah yang mudah dipahami, memberikan hiburan dan mengarah

kepada peristiwa yang terjadi di sekitar kita dengan kegiatan sehari-hari suatu kelompok dan tidak harus kehilangan unsur keislaman dalam kisah tersebut.

Komunikasi atau percakapan selalu terjadi antara pemeran dalam sebuah film. Komunikasi yang terjadi dalam sebuah film ini haruslah menggunakan bahasa yang sesuai dengan konsep sasaran masyarakat yang ada, karena bahasa merupakan tombak kehidupan bangsa.

Film sebagai media visual menunjukkan bahwa film merupakan alat yang digunakan dalam menggambarkan kondisi realita yang ada dalam kehidupan masyarakat, dan biasanya mengandung norma-norma dalam masyarakat. Kenyataan dan kontruksi yang tergambar pada film menjadikannya sebagai patokan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Penjelasan ini menunjukkan bahwa peneliti memilih untuk membahas film 99 Cahaya di Langit Eropa yang mengandung unsur nilai keislaman dan kehidupan bermasyarakat yang realita dalam perintah ajaran Islam.

Para penikmat novel modern bergenre Islami pasti mengenal seseorang yang bernama Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, penulis novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Hanum Salsabiela Rais lahir di Yogyakarta, Jawa Tengah, 12 April 1982. Hanum adalah putri dari politikus Amien Rais dan bekerja sebagai dokter gigi, sedangkan suami dari Hanum Salsabiela Rais yaitu Rangga Almahendra bekerja sebagai dosen di Johannes Kepler University dan Universitas Gajah Mada. Dua Pengarang suami istri ini mendeskripsikan romansa kehidupan di negeri Eropa dan nilai – nilai agama yang diangkat berdasarkan permasalahan sosial yang ada disana.

Novel yang penulisnya adalah Hanum Salsabiela Rais mengandung pembelajaran bahwa Islam merupakan sumber cahaya saat Eropa dihujani oleh kegelapan, dan novel ini memberikan pelajaran agar setiap insan manusia dapat menuntun dirinya kepada tujuan hidup dan makna kehidupan yang

sesungguhnya dengan mendekati diri kepada yang Maha Sempurna dan merupakan sumber kebenaran yang sesungguhnya.

Film 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan film yang diangkat dan disesuaikan alur ceritanya dengan novel buatan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang menceritakan kehidupan selama tiga tahun di Negara minoritas muslim yaitu Eropa . Film ini menggambarkan kehidupan seorang muslim di Eropa yang merupakan Negara minoritas Islam. Film yang dipimpin oleh Guntur Soeharjanto ini menayangkan keindahan kota benua Eropa dengan peninggalan sejarah Islam yang dapat dijadikan sumber pembelajaran.

Film ini menunjukkan perbedaan komunikasi yang sangat kuat karena setiap budaya memiliki adat yang berbeda, tokoh yang masuk dalam film ini juga memiliki perbedaan dalam segi kebudayaan. Interaksi antar kebudayaan ini dilakukan jika pembuat pesan merupakan anggota sebuah budaya penerima pesannya merupakan anggota budaya yang berbeda. (Rakhmat, 2001)

Analisis wacana yang akan dilakukan terfokus pada film 99 Cahaya di Langit Eropa karya Guntur Soeharjanto yang ditayangkan di tahun 2013 tepatnya di bulan November hari yang ke 29. Film yang bertajuk drama religi akan memfokuskan pada nilai yang terdapat dalam kisah perjalanan Hanum dan Fatma, dan bertempat di Perancis, Austri serta Indonesia.

Film haruslah memiliki pelajaran yang positif yang dapat dipelajari oleh penikmat filmnya, dan tentunya harus ada unsur haru, tawa, dan menegangkannya. Tema yang bermuatan kekerasan, ketakutan serta mencuri kecemasan masyarakat saat sebuah film ditayangkan dalam belum adegan pornografi yang terkadang tidak dapat dikontrol oleh orangtua.

Film 99 Cahaya di Langit Eropa ialah sebuah film yang bertema religi yang di dalamnya banyak mengandung nilai - nilai persaudaraan, saling

menghargai dan sejarah yang disatukan dalam sebuah sajian cerita yang bagus. Pernyataan ini membuat peneliti akan mengkaji bagaimana komodifikasi film 99 cahaya di langit eropa dalam menyampaikan pesan nilai nilai keislaman agar dapat diterima oleh masyarakat lingkungan sekitarnya di eropa.

Kemudian peneliti juga mencari tahu tentang karakter tokoh Hanum, Fatma, dan Marion yang menunjukkan bahwa mereka adalah perempuan muslim yang tangguh dan sangat berpegang kukuh pada ajaran Islam, walaupun mereka sedang berada di Negara yang notaben masyarakatnya adalah non muslim.

Garis Besar film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah mengenai informasi dan pendidikan tentang agama Islam di mata dunia khususnya di Eropa. Percakapan yang dilakukan dalam film serta konten dari ceritanya membuat peneliti merasa tertantang untuk menelaah secara mendalam. Dari pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“KOMODIFIKASI NILAI KEISLAMAN DALAM FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA”**

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komodifikasi nilai keislaman yang terjadi pada film 99 cahaya di langit Eropa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komodifikasi nilai keislaman dalam film 99 cahaya di langit Eropa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi dua:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kajian mengenai pesan komunikasi khususnya pada media film

b. Manfaat Praktis

1. Menambah informasi tentang minimnya wawasan Islam yang ada di eropa
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi pembuat film yang lebih kreatif dan sesuai dengan fakta yang ada sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia.

E. Batasan istilah

1. Komodifikasi

Komodifikasi menurut KBBI adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada sebuah benda, entitas ataupun jasa yang sempat tidak dilihat sebagai sebuah produk yang laku hingga dapat menjadi komoditas. Kata kunci yang dinyatakan oleh karl max sebagai “ideology” ialah komodifikasi yang hidup di dalam media. Pernyataannya mengatakan bahwa perubahan itu dapat diartikan sebagai usaha dalam mencari keuntungan tanpa memperdulikan tujuan yang sebenarnya. Transformasi informasi merupakan kunci dari produk agar dapat diterima di pasaran. Secara lebih mudah dimaknai dengan bagaimana sebuah informasi media dapat diterima di pasaran sebagai komoditas. (Halim, 2013).

Komodifikasi berkaitan dengan nilai jual di pasaran yang berpatokan di tahapan perubahan jasa dan benda serta juga nilai guna dalam sebuah komoditas. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dan hiburan dalam media massa dapat diperjual belikan di pasaran. Dalam makna sederhananya, proses perubahan ini mengikutkan semua pekerja media untuk menjual serta

memasarkan komoditas kepada masyarakat dan penikmat. Masyarakat ini adalah para pembaca, pendengar radio, penonton, kaum agamawan, politisi, pengusaha bahkan negara yang mempunyai urusan tertentu (Ibrahim, 2014).

2. Nilai keislaman

Nilai-nilai keislaman ialah nilai yang terbentuk melalui pengalaman serta kenyataan lewat jasmani dan rohani. Nilai Islam sendiri merupakan ketercapaian integritas kepribadian menuju budi (insan kamil). Nilai ke-Islaman dapat diartikan dengan konsep kepercayaan yang dipegang teguh oleh manusia dan diimplementasikan dengan pedoman hidup dalam berbagai hal seperti cara bertingkah laku, bermasyarakat, menjalani kegiatan sehari-hari seperti penilaian bersumber dari Allah ataupun hasil perdebatan antar manusia yang tidak berlawanan dengan ajaran Islam. (Anshari, 1986)

3. Film

Film ialah alat yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi melalui suara dan gambar yang bergerak yang tersusun dalam sebuah kisah. Medium perasaan yang memiliki seni sebagai sebuah alat yang digunakan dalam memproduksi sebuah film dan dipakai oleh para seniman untuk merangkai ide – ide sebuah kisah juga defenisi dari film. Secara esensial dan substansial film mempunyai kekuatan yang akan berdampak pada penerima informasi di masyarakat (Wibowo, 2006)

F. Sistematika penulisan

Dalam mempermudah penjelasan di pembahasan, peneliti akan merancang hasil penelitian dengan sistematis. Pembahasan Penelitian terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS, dalam bab ini terdiri dari Penelitian terdahulu, landasan konseptual dan kerangka teoritik.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini terdiri dari fokus dan jenis penelitian, metode yang digunakan, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini terdiri dari, gambaran umum film 99 cahaya di langit eropa, biografi tokoh film, dan perumusan mengenai komodifikasi dan bentuk komodifikasi film yang terjadi dalam film 99 cahaya di langit eropa.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya akan menjadi dasar serta rujukan dalam mempermudah dalam menulis penelitian ini. Penulis mengambil berbagai penelitian sebelumnya dari internet dan beberapa jurnal. Beberapa penelitian sebelumnya sebagai acuan dan referensi dalam melaksanakan penelitian tentang komodifikasi nilai keislaman pada film 99 cahaya di langit Eropa. Diantaranya adalah :

No	Judul / penulis	jenis penelitian	Hasil temuan penelitian
1	Achmad shahab Nilai niali agama dalam film “ayat ayat cinta”	Kualitatif dengan metode analisis semiotika pierce	Penelitian ini menunjukkan bahwa film ayat ayat cinta mampu menyampaikan pengajaran nilai agama. Karena menurutnya saat ini banyak terjadi penyimpangan penyimpangan khususnya pada remaja. Dalam penelitiannya menganggap makna sebagai perhatian utama yang telah dipilih dari berbagai adegan dalam film ayat ayat cinta.

2	Fitri hasanah Representasi solidaritas beragama dalam film “my name is khan “	Kualitatif dengan metode analisis semiotika roland barthes	Analisis tokoh khan dalam denotasinya menunjukkan peran seseorang yang peduli dengan orang lain, mementingkan sikap saling menghargai antar beragama.. Inti dari analisis ini adalah poin utama dalam saling menghargai umat beragama dan hidup saling berdampingan dengan ajaran agama masing- masing.
3	Husni widya lestari Representasi simbolik islam dalam film ”PK”	Kualitatif dengan metode analisis semiotika roland barthes	Analisis dalam film ini menyatakan simbol dengan mempresentasikan Islam, sudut pandang pengikut agama lain kepada agama Islam di India ataupun di Pakistan. Deskripsi terhadap aspek kehiusan bermasyarakat agama Islam seperti cara beribadah, memakai baju, dan cara bersosialisasi dianggap menjadi simbol pengikut ajaran Islam. Akan tetapi peneliti menyatakan bahwa tidak semua simbol yang dipaparkan sesuai dengan ajaran Allah dan

			Rasulnya ada juga yang tidak sesuai ataupun bertentangan sedikit dengan ajaran Islam
--	--	--	--

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya bedanya yaitu terdapat di tema penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Disini peneliti tidak membahas simbol simbol yang terdapat pada film, metode yang digunakan juga berbeda tiga penelitian diatas menggunakan analisis semiotika sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode analisis wacana dengan teori tindakan sosial sebagai pendukung tulisan ini.

B. Landasan konseptual

1. Pengertian Komodifikasi

Komodifikasi menurut KBBI adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada sebuah benda, entitas ataupun jasa yang sempat tidak dilihat sebagai sebuah produk yang laku hingga dapat menjadi komoditas. Kata kunci yang dinyatakan oleh karl max sebagai “ideology” ialah komodifikasi yang hidup di dalam media. Pernyataannya mengatakan bahwa perubahan itu dapat diartikan sebagai usaha dalam mencari keuntungan tanpa memperdulikan tujuan yang sebenarnya. Transformasi infromasi merupakan kunci dari produk agar dapat diterima di

pasaran. Secara lebih mudah dimaknai dengan bagaimana sebuah informasi media dapat diterima di pasaran sebagai komoditas. (Halim, 2013).

Pernyataan yang dinyatakan oleh Mosco dalam Sudibyo (2004), memaparkan bahwa komoditas mengemukakan bagaimana kapitalisme menjalankan tujuan dengan cara menggantikan fungsi atau nilai guna sebuah produk menjadikannya sebagai nilai jual. Komoditas dan komodifikasi berkaitan sebagai tahapan dan objek. Penguasaan terhadap media selain struktur dan spesialisasi salah satunya adalah komodifikasi di dunia ekonomi politik. Komunikasi dalam ekonomi politik telah menjadi acuan dikarenakan ditekankan pada saat mendeskripsikan dan mengetes tanggung jawab susunan organisasi dalam pembuatan, pemasaran dan pertukaran komoditas komunikasi dan struktur regulasi, terutama pada pemerintah.

Sekarang pandangan media massa, menurut Adorno (1979: 123) kemampuan dalam membuat industri budaya yang dimiliki oleh media adalah budaya yang sudah dikomodifikasi hasil kebudayaannya yang dibuat *pertama*, tidak otentiknya pembuatan hasil budaya yang murni/otonom dan tidak dibuat oleh masyarakat asli yang memilikinya, proses pembuatannya dibantu dengan struktur pasar dan peralatan industri. Produk dari hasil budaya memiliki unsur nilai yang sangat tinggi serta berpeluang dan keasliannya mengalami perubahan arti dan, dibuat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemauan pasaran.

Perbedaan konsep tentang komodifikasi ditulis oleh Vincent Mosco dalam bukunya berjudul *“the political economy of communication”*, komodifikasi ialah memanfaatkan konten media yang diambil fungsinya sebagai komoditi yang bisa dijual dipasaran. Komodifikasi dapat digambarkan sebagai tahapan perubahan yang terjadi pada jasa dan barang terutama pada nilai kegunaan yang memiliki potensi nilai tukar dipasaran sebagai komoditas. Sebab nilai tukar berhubungan dengan konsumen dan pasar, maka tahap komodifikasi pada dasarnya ialah perubahan terhadap produk agar sesuai dengan kebutuhan serta keinginan penikmat. Perubahan nilai guna menjadi

nilai tukar akan melibatkan pekerja media, penikmat bacaan, pasar dan Negara dalam media massa yang memiliki kepentingan tersendiri (Adila, 2011).

Vincent mosco menyatakan beberapa bentuk komodifikasi dalam politik ekonomi sebagai berikut :

1. Komoditas Isi Media.

Dalam melakukan komodifikasi dalam komunikasi akan mengikutkan informasi-informasi dari sumber data hingga stuktur pikiran dan menjadikan produk yang bisa dijual dipasaran. Dapat dicontohkan paket produk, artikel, dan iklan yang dibuat oleh penulis melalui proses penulisan yang disatukan untuk dapat dijual. Konten media dipengaruhi oleh pembuatan nilai surplus dan keuntungan menurut sudut pandang modal modifikasi. Konten yang dihasilkan akan berpotensi dalam menghasilkan keuntungan bagi orang yang mempunyai modal.

2. Komoditas Khalayak.

Garnham menyatakan bahwa lembaga ekonomi media massa mempunyai peran ganda yaitu sebagai pemeran yang menciptakan surplus dari pembuatan hingga transaksi tukar menukar komoditas. Selain itu berperan tidak langsung melalui periklanan dalam penciptaan nilai surplus melalui sektor lain komoditas. Pengiklan juga berperan dalam menentukan konten media, hingga bisa menciptakan khalayak sebagai komoditas, dengan begitu khalayak dibawah pada pengiklan.

Dallas smythe (1997) berpendapat, bahwasannya ia menyatakan bahwa masyarakat merupakan benda utama komoditas untk media massa. Menurutnya program-program yang tampak melalui media massa digunakan untuk mengkonstruksi khalayak atau menarik khalayak yang ia istilahkan

dengan “*free lunch*”. Dari dasar pandangan ini, khalayaklah produk utama media massa.

3. Komoditas Pekerja.

Ciri khas dari membuat media ditekankan pada dimensi kreatifitas individual. Ciri khas ini yang membuat industri media berbeda dengan sector industri – industri yang lain. Pola pikir konseptual yang tinggi sangat dibutuhkan dalam industri media dengan itu ciri khas pekerja dalam industri media sangat mempunyai perbedaan dengan industri lainnya yang konsep pekerjaanya dibeda-bedakan menjadi tenaga kasar dan tenaga ahli. Perbedaan ini yang membuat tahapan komodifikasi menunjukkan hasil akhir menghasilkan kelas managerial yang merupakan bagian dari pemilik modal atau mewakili kepentingannya (Sari, 2015).

2. Pengertian Nilai

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwasannya nilai merupakan sifat - sifat (hal - hal) yang memiliki unsur yang diperlukan oleh kehidupan manusia; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Nilai menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut :

Hendropuspito menyatakan bahwa nilai merupakan semua yang dihargai oleh masyarakat karena memiliki fungsional untuk pengembangan kehidupan bermasyarakat.

Woods menyatakan nilai sebagai petunjuk umum yang sudah berjalan lama dan terarah kepada sikap dan kepuasan yang terjadi pada kegiatan yang dijalani sehari-hari.

Karel J. Veeger mengemukakan bahwa dalam sosiologi nilai dianggap sebagai hasil pemahaman seseorang melalui pemikiran sendiri tentang baik

buruknya perlakuan seseorang. Makna lain dapat diartikan bahwa nilai adalah hasil pemikiran seseorang melalui pertimbangan moral.

Intinya konsep umum yang terdapat di masyarakat menyatakan makna nilai adalah konsep ekonomi. Kaitan dalam suatu komoditi atau jasa dengan barang yang akan dibeli oleh seseorang untuk menciptakan konsep nilai. Selain itu gambaran umum tentang nilai dalam ekonomi dimaknai dengan semua yang diharapkan dan diinginkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalani kegiatan, maka produk tersebut memiliki nilai (Mishbah, 1984).

Zakiyah Darajat mengartikan nilai sebagai sebuah satu kesatuan dari sebuah perasaan dan keyakinan yang dimiliki sebagai sebuah identitas yang menciptakan corak khusus terhadap pola pikir serta perasaan, hubungan maupun tingkah laku. (Darajat, 1984).

Dalam pengertian lain, nilai ialah segala bentuk perasaan dan keyakinan yang dimiliki dalam bentuk sebuah identitas yang menciptakan corak tersendiri terhadap pola pikir, hubungan tingkah laku, dan perasaan. Oleh sebab itu struktur nilai bisa berbentuk standar umum yang dipercayai, yang dikonsumsi dari kondisi objektif ataupun diambil dari kepercayaan, sentimental (perasaan umum) ataupun identitas yang dikasih atau disampaikan oleh Allah Swt (Ahmadi, 1996).

Islam adalah ajaran Allah yang mempunyai nilai - nilai tertinggi dan tidak bisa diganggu gugat kebenarannya seperti yang tertulis pada sabda Rasulullah Saw :

الإِسْلَامُ يَعْظُو وَلَا يُعْلَى عَلَيْهِ

Al islaamu ya'luu wa yu'laa 'alaih

“ Islam itu tinggi dan tidak ada yang melebihi “ (HR. Bukhari).

Sabda ini mengandung pengertian bahwa islam merupakan ajaran yang bisa membimbing kepribadian muslim sepenuhnya dalam bentuk sifat

sifat iman, taqwa, jujur adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, Islam merupakan ajaran yang sudah diakui sebagai agama yang menyimpan regulasi nilai-nilai yang agung yang bisa berinteraksi secara global serta memberikan pengajaran dan pelajaran sebagai salah satu bentuk tugasnya yaitu sebagai “rahmatan lil’alamin”. Sedangkan nilai - nilai pendidikan Islam akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Nilai Akidah

Bentuk nilai keislaman biasanya berbentuk kepercayaan yang dipegang teguh oleh manusia yang mengikuti ajaran Islam sebagai pegaman hidup dalam menjalani kehidupan beragama dan kehidupan sebagai manusia. Agama Islam memiliki beberapa pengajaran utama yang buat untuk menjamin terbentuknya kehidupan manusia lahir dan batin, dunia dan akhirat. Oleh sebab itu nilai-nilai keagamaan dalam Islam diacuhkan pada inti pengajaran tersebut, yaitu akidah, syariah dan akhlaq.

Disini penulis akan mendeskripsikan inti dari nilai-nilai tersebut. Akidah merupakan kebenaran yang dipercayai oleh hati dan menenangkan jiwa, dan menjadi kepercayaan yang tidak ada campuran dari keraguan. Ciri khas yang dimiliki oleh akidah Islam bersifat asli, baik dalam bentuk konten ataupun tahapannya, yang memiliki inti bahwa Allah yang harus dipercayai, diakui dan disembah. Kepercayaan ini sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan mengakibatkan kesyirikan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas perintah Allah swt (Asmaran, 2002).

Berikut beberapa contoh nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari :

- 1) Mempercayai bahwasannya Allah SWT. Adalah sang maha pencipta segala makhluk di dunia.
- 2) Melakukan kegiatan ibadah hanya kepada Allah Swt.

3) Meyakini bahwa Allah Swt adalah segalanya.

b. Nilai syariah

Secara redaksional defenisi syariah ialah "*the part of the water place*" yang memiliki arti lokasi air berjalan, atau secara harfiah ialah sebuah perjalanan hidup yang sudah ditetapkan Allah swt., sebagai pedoman ketika menjalani kehidupan di dunia yang bertujuan pada kehidupan di akhirat. Kata syariah dalam defenisi peraturan Islam berarti hukum - hukum dan aturan - aturan yang disampaikan Allah swt., agar dijalankan oleh hamba-hamba-Nya.

Adapun secara terminologis syariah berarti semua peraturan agama yang diterapkan dengan Al-quran dan sunnah Rasul. Mahmud syaltut mengartikan syariah sebagai aturan-aturan yang disyariatkan oleh Allah, disyariatkan inti peraturan supaya manusia dapat menggunakannya dalam berkaitan dengan tuhanNya, dengan saudaranya semuslim, dengan saudara sebagai manusia dan kehidupan dengan alam semesta.

Dari penjelasan diatas bisa dimengerti bahwasannya kajian syariah bertumbuh pada permasalahan hukum. Aturan atau hukum akan mengatur interaksi antara manusia dengan tuhanNya (*hablun minallah*) dan interaksi antara manusia sendiri (*hablun minannas*). Dua interaksi ini adalah bagian dari ruang lingkup dari syariah islam.

c. Nilai Akhlaq.

Pendekatan etimologi menyatakan bahwa akhlak berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata ini mempunyai kandungan aspek kesesuaian dengan kata *khalqun* yang memiliki arti peristiwa serta sangat berkaitan dengan *khaliq* yang memiliki makna Pencipta dan *makhluk* yang artinya yang diciptakan. Dari bahasa produk *hablum minallah*, akan terlahir pola interaksi antara manusia dengan manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (Nata, 2003).

Akhlak pada intinya terikat pada diri seseorang, menyatu dengan sikap dan perlakuan seseorang. Apabila seseorang melakukan kebajikan, maka dikatakan sebagai *akhlak mahmudah*, tetapi apabila seseorang melakukan keburukan maka dikatakan sebagai *akhlak mazmumah*. Pendidikan akhlak ini mempunyai tujuan yaitu membuat manusia memiliki moral bagus, bertingkah laku yang sopan, terlihat indah saat berperangai, bijak dalam bertindak, beradab, ikhlas dan jujur. Sesuai dengan pendidikan akhlak memiliki tujuan dalam menciptakan seseorang yang mempunyai akhlak yang bagus. (zubaedi, 2008).

3. Pengertian Film

Karya yang memiliki daya cipta kesenian dan budaya adalah film. Media komunikasi massa yang memiliki hal untuk dilihat dan didengar yang diciptakan berdasarkan asas sinematografi yang dilakukan dengan merekam sebuah adegan pada seluoid pita, pita video, piringan video, serta bahan hasil produksi teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.”

Unsur intrinsik dan ekstrinsik merupakan inti dalam konten sebuah film dalam membangun alur cerita yang akan ditanyakan dalam sebuah film. Unsur tersebut meliputi dalam pengaturan tempat kejadian, waktu, suasana, alur cerita penokohan serta *moral value*, dan lainnya. Dalam membuat film yang berkualitas dan berkarakter diperlukan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang baik. Film mempunyai beberapa fungsi seperti fungsi seni, fungsi *social practice*, dan lainnya. Akan tetapi di pembahasan kali ini, peneliti akan menjelaskan fungsi atau kegunaan film sebagai media pengajaran atau pendidikan atau *film as social practice*. Ketahuilah bahwa para sineas dalam membuat film pasti

memiliki alasan tertentu. Para sineas ketika akan membuat film pastinya akan membuat tujuan tertentu, baik itu untuk menghibur penonton, bertujuan untuk memberikan pendidikan ataupun hanya sekedar memberikan pesan ataupun informasi. (Basri, 2018)

Keefektifan media komunikasi dalam sebuah film sangat berguna, penyebabnya dikarenakan film menggunakan bahasa verbal ataupun nonverbal. Penggunaan bahasa dan gerakan yang membutuhkan postur tubuh (gesture), sikap (posture), ekspresi muka (facial expression) semuanya digunakan dalam film. (effendy, 1993).

a. Film dalam pandangan islam

Kegiatan hiburan dalam masyarakat biasanya dilakukan dengan menonton sebuah film. Dalam Islam film yang baik ialah film yang tidak melanggar aturan dan ajaran agama. Film juga merupakan hiburan dalam Islam, hanya saja film yang ditayangkan ataupun ditonton haruslah film yang mengandung ajaran dan aturan agama sesuai Alquran dan Hadis agar tidak membuat penonton menjadi berdosa saat menontonnya.

Stewart Hoover dan Knut Lundby mengemukakan pandangan bahwa media, budaya dan agama sangat berkaitan satu sama lain. Kontribusi dalam sistem budaya & agama diperlukan dalam film karena dalam menkonstruksi realitas, sistem budaya dan agama berperan sebagai cermin dari kenyataan, yang memaknai, menyampaikan, merundingkan serta membandingkan nilai-nilai masyarakat.

b. Fungsi film dan pengaruh film

Dalam lintas sejarah film mempunyai pengaruh dan perubahan yang sangat banyak. Marselli Sumarno menyatakan bahwa nilai pendidikan merupakan salah satu nilai yang harus ada dalam sebuah film. Nilai pembelajaran yang ada pada film tidak akan sama seperti yang diajarkan di sekolah ataupun di kampus. Film yang disampaikan dalam bentuk nilai

pendidikan memiliki arti sebagai informasi – informasi moral yang baik dan dalam pembuatannya dirancang dengan halus. Rancangan informasi moral yang baik dan lembut akan membuat penonton atau penikmat film mengambil pelajaran yang baik tanpa harus merasa mereka sedang diajari.

Banyak film yang memberi kesan untuk membuat penikmat film belajar mengenai sebuah peristiwa atau sebuah kondisi, dengan kesan seperti itu penikmat film akan menonton sambil mempelajari cara berinteraksi, bersikap, berpenampilan yang tepat dengan peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Fungsi persuasif dalam film ditunjukkan dengan bagaimana produser dapat mengendalikan sikap dan tingkah laku penonton ketika melihat konten dalam film. Tidak sama layaknya film yang dibuat untuk menghibur dan membuat penonton senang, dalam arti lain hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan batin..

Film yang diproduksi dan ditayangkan akan mempunyai beberapa fungsi yang mencolok contohnya; fungsi informasional biasanya terdapat di film yang bertajuk berita (newsreel), fungsi intruksional biasanya terdapat di film pendidikan, fungsi persuasif biasanya terdapat pada film dokumenter, sedangkan fungsi hiburan biasanya terdapat pada film cerita. Semua film akan memiliki semua unsur kesenangan. Film informasional, instruksional, maupun persuasif juga harus memiliki fungsi hiburan ketika menjalankannya karena penting agar penonton terhibur dan tertarik terhadap konten yang akan ditayangkan.

Marselli Sumarno menyatakan bahwasannya film juga harus memiliki nilai seni atau artistic selain empat fungsi yang dijelaskan. Nilai ini akan terwujud jika sebuah film mewujudkan nilai keartistikannya pada semua fungsi dalam film. (Mudijono, 2011).

c. Film dalam komunikasi

Komunikasi massa terjadi jika tahapan komunikasi memakai media komunikasi yang tidak lain media massa layaknya media elektronik (TV dan Radio), media cetak (Surat kabar, majalah dan tabloid), dengan media tersebut informasi yang diberikan dan disampaikan kepada masyarakat banyak akan bersifat anonim dan heterogen. Di dalam komunikasi massa informasi akan di sampaikan melalui media mekanik layaknya, TV, radio, surat kabar, majalah dan film. Dengan menggunakan menggunakan media mekanik ini media massa masyarakat bisa didapatkan berupa pesan dan informasi yang terdapat di media massa (Halik, 2013)

Film yang ditayangkan memiliki informasi yang penting. Informasi ini akan diberikan kepada penerima yaitu penikmat film. Noise maupun gangguan berpengaruh pada tahap penyampaian informasi, contohnya tidak nyamannya keadaan tempat pertunjukan, tingkah laku penonton ketika ikut serta dalam melihat film, kesalahan teknis ketika menyaksikan film dan beberapa kendala lainnya. Penyampaian informasi dengan menggunakan film sangat berpengaruh pada pengalaman dan rujukan sipenikmat film saat mengartikan sebuah makna yang terdapat dalam konten film yang ditayangkan. Keunikan ketika menyampaikan informasi juga merupakan kelebihan dalam film.

Berbagai macam bentuk dalam sebuah film , diantaranya dokumenter, horor, drama, action, petualangan, komedi, kriminal, fantasi, musikal, animasi, dan banyak lainnya. Penyampaian pesan akan dibuat sesuai dengan konsep penyampaian tiap film. Karena itu semua produser film memiliki tanggung jawab untuk menciptakan konsep film yang layak dan sesuai untuk dinikmati masyarakat.

Fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya, ekonomi, serta hiburan haruslah dimiliki oleh setiap film sebelum ditayangkan kepada masyarakat. Jika dihubungkan dalam sebuah teknologi maka semua teknologi akan berpengaruh pada kesiapan penonton dalam mengambil informasi yang disampaikan. Konsep McLuhan menyatakan bahwasannya keterampilan seseorang dapat diekstensikan melalui teknologi. (McLuhan, 1964).

4. Synopsis film 99 cahaya di langit eropa

99 cahaya di langit eropa merupakan salah satu film bergenre religi tahun 2013 dari Indonesia. Film ini merupakan film ke 40 yang ditayangkan oleh maxima pictures. Film drama ini dibuat melalui rujukan dari novel yang berjudul sama karya hanum salsabila rais dan rangga almahendra dan merupakan film termahal yang ditayangkan oleh maxima pictures yang memiliki pengeluaran hingga mencapai Rp. 15.000.000.000,-.

Film ini menceritakan kejadian yang dialami oleh seorang journalist asal Indonesia yang mendampingi suaminya ketika menjalani kuliah doktorat di Vienna, Austria, selain itu menceritakan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan keadaan benua eropa, memiliki berbagai macam sahabat dalam setiap perjalanannya sampai menunjukkan mereka kepada peninggalan agama Islam di Negara Eropa yang dibawah oleh bangsa turki di era merzifonlu kara Mustafa pasha dari kesultanan utsmaniyah.

C. Kerangka teoritik

1. Analisis wacana

Analisis wacana adalah cara dalam menafsirkan sebuah kajian secara ilmiah dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Penggunaan bahasa yang tidak

formal akan berkesan dijelaskan secara alamiah di dalam kegiatan bermasyarakat. Stubbs menyatakan bahwasannya analisis wacana ini menekankan pada unsur penggunaan bahasa dalam lingkup sosial, terkhususnya pada hubungan antar pengucap. Sama seperti yang dijelaskan, bahwasannya analisis wacana adalah mengkaji tentang sebuah wacana, wacana sendiri merupakan bahasa yang digunakan ketika melakukan percakapan. Menurut Stubbs (Arifin, 2000).

Sobur (2006:48) menyatakan bahwasannya analisis wacana merupakan ilmu yang mempelajari tentang konsep informasi dalam komunikasi. Mudah-mudahan didefinisikan dengan menelaah macam - macam fungsi (pragmatik) bahasa. Ilmu tentang pengkajian yang realita pada satu informasi dalam bentuk apapun baik itu dalam sebuah dokumen maupun tulis, situasi dan kondisi (konteks) bagaimana bahasa dapat membuat perbedaan arti subjektif ataupun arti dalam sudut pandang mereka.

Suatu penjelasan tentang kalimat – kalimat yang dikait-kaitkan dan membentuk rancangan yang mudah dimengerti sehingga membuat wacana. Macam bentuk wacana, memberikan tentang urutan kelogisan, pengelolaan wacana dan ciri khas stilistik sebuah wacana (Parera, 2004).

Menurut macam macam makna wacana yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan bahwa wacana merupakan kalimat lengkap yang dinyatakan dalam bentuk lisan maupun tulisan (cerpen, novel, khotbah, dialog dan sejenisnya) yang bersifat runtut.

2. Komunikasi massa

Definisi paling mudah untuk menjelaskan komunikasi massa dipaparkan oleh Bittner, yakni Komunikasi massa merupakan informasi yang perlu dibicarakan kepada beberapa orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). Menurut

definisi yang telah dipaparkan maka komunikasi massa haruslah menggunakan media massa sebagai perantaranya. Maka dapat diketahui bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat luas baik dalam jumlah berapapun haruslah menggunakan media massa dan akan menjadilah komunikasi massa.

Radio maupun televise adalah media elektronik yang mencakup sebagai media massa dan termasuk kedalam media komunikasi, koran dan majalah termasuk kedalam media film dan cetak. Film bioskop juga termasuk kepada komunikasi massa. (Elvinaro, 2007).

a. Pengaruh komunikasi massa menurut steven a chaffe

- Pengaruh perseorangan

Pengaruh dalam komunikasi massa akan berpengaruh terhadap perorangan. Pengaruh ini menunjukkan bagaimana pekerjaan yang dibuat oleh industri media massa. Pengaruh selanjutnya ialah pengaruh yang terpaku pada kegiatan sehari-hari. Masing-masing orang akan mempunyai kebiasaan membaca berita setiap pagi sebelum melakukan kegiatannya. Pengaruh selanjutnya adalah hiburan, pengaruh ini dapat membuat orang menghilangkan rasa capek dan stress seseorang. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan aplikasi online yang tersedia.

- Pengaruh pada masyarakat

Pengaruh ini memiliki hubungan dengan kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang. Kepribadian itu akan menjadi tolak ukur masyarakat terhadap seseorang sesuai dengan apa yang ditayangkan media. Secara kebetulan media massa akan menuntun masyarakat untuk menilai seseorang berdasarkan nilai yang telah diberikan oleh media massa sendiri.

- Pengaruh pada kebudayaan

Pengaruh pada budaya selalu ditayangkan di media, baik itu media cetak, digital, maupun elektronik selalu berbeda untuk masing-masing budaya yang dianut oleh sekelompok orang dengan daerah yang berbeda. Contohnya bagaimana sebuah budaya dalam berpakaian. Setiap Negara akan memiliki macam – macam cara berpakaian, perbedaan ini akan mempengaruhi selera berpakaian pada budaya ataupun daerah lain.

Selain Chafee, seorang tokoh komunikasi massa menyatakan beberapa pengaruh dari komunikasi massa. Pengaruh ini menurut Onong Uchyana Effendi (2006) adalah :

- Pengaruh kognitif

Pengaruh ini bersifat informatif. Contohnya seseorang dapat menelaah sebuah informasi dari sebuah gambaran dari tempat yang belum pernah didatanginya.

- Pengaruh konatif

Pengaruh ini mengakibatkan pada perlakuan seseorang setelah mendapatkan informasi massa dalam menjalani kegiatan rutusnya. Contohnya seorang mahasiswa berkeinginan berjualan setelah melihat tayangan *workshop crafting* melalui media massa.

- Pengaruh afektif

Pengaruh ini lebih mengikutkan bagaimana perasaan dan kondisi psikologis individu. Contohnya seseorang merasa senang, sedih, takut, waspada, marah, prihatin, terharu,

simpati dan lainnya sesuai dengan informasi yang ditayangkan.

3. Teori Tindakan sosial

a. Pengertian tindakan sosial

Tingkah laku yang dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial adalah bentuk interaksi sosial. Selain itu tindakan sosial ialah tahap yang dimana pemeran ikut dalam penentuan - penentuan keputusan perseorangan tentang sarana dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, perlakuan ini berkenaan dengan jenis sikap seseorang yang ditujukan pada sikap orang lain yang tiba-tiba berlalu, yang sedang terjadi serta yang diinginkan di masa depan. perlakuan sosial (*social action*) adalah perlakuan yang mempunyai arti subjektif (*a subjective meaning*) untuk pemerannya. Sikap manusia yang bergerak secara subjektif merupakan salah satu dari tindakan sosial. Mau itu terbuka ataupun tertutup, yang disampaikan secara terang-terangan ataupun tanpa sepengetahuan yang lainnya, dan pemerannya ditujukan kepada tujuan tersebut. Dan bisa dipahami bahwasannya tindakan sosial ialah tingkah laku yang sebenarnya dan mempunyai stuktur tertentu serta arti tersendiri.

b. Sejarah teori tindakan sosial

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munchen (1919-1920).¹ Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar kaitan sosial dan disitulah makna dari sebuah pengertian paradigma definisi sosial itu. Tindakan manusia dipandang sebagai sebuah bentuk tindakan sosial yang dilakukan kepada orang lain.

Pokok persoalan Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini memiliki arti sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana tindakan sosial

didalam kaitan sosial. Dua hal itulah yang menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. hasil tesis adalah “*tindakan yang penuh arti*” dari individu. Yang dimaknakan dengan tindakan sosial itu adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara subjektif dan ditujukan kepada orang lain sebagai sasaran dari tindakannya tersebut. Sebaliknya perilaku seseorang yang ditujukan pada benda mati atau objek fisik semata tanpa ada kaitannya dengan tindakan orang lain tidaklah merupakan perilaku sosial.

Max Weber menyatakan bahwa seseorang yang berada di masyarakat merupakan pemeran yang realistik serta kreatif dalam bersosialisasi dan tidaknya berperan sebagai alat diam yang tercipta dari keterpaksaan dalam kehidupan bersosial. Makna mudahnya perilaku seseorang bukanlah perilaku yang harus mengikuti norma, kebiasaan, nilai, dan lainnya yang tercantum dalam kehidupan bersosialisasi. Dan terakhir Weber mengakui bahwasannya di masyarakat ada yang dinamakan sistem sosial dan tatanan sosial. Dinyatakan bahwa perilaku sosial memiliki konsep yang berkaitan antara system sosial dan tatanan sosial. (Irawan, 2012).

Max Weber mengartikan bahwasannya sosiologi adalah ilmu yang membahas mengenai lembaga sosial. Sosiologi Weber merupakan ilmu tentang segala tindakan sosial. Dia berpendapat bahwasannya ada penekanan pada kepercayaan, dukungan serta tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk sikap – sikap yang ditampilkan oleh pelaku memiliki makna subjektif. Pelaku harus diberikan dukungan untuk mendapatkan tujuan yang telah direncanakan. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjasi jika makna dari subjektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukan suatu kesamaan yang kurang lebih tetap. Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami arti dari perilaku seseorang, dan beranggapan bahwa perlakuann dilakukan berdasarkan tujuan tetapi juga memposisikan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain.

Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Langkah - langkah yang dilaksanakan oleh peneliti dalam tujuan untuk mendapatkan informasi atau data dengan cara investigasi pada data yang telah dikumpulkan merupakan metode penelitian. Cara yang dilakukan dalam penelitian memberikan konsepsi rencana penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan peneliti dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dipakai untuk mengetahui pendeskripsian dan pemaparan penelitian lebih terperinci. Dalam penelitian kualitatif, data yang didapatkan bukan berbentuk angka akan tetapi berbentuk kata-kata (deskripsi terperinci), dan membuat penelitian ini tidak menggunakan proses hitung-hitungan. (Moleong, 2005)

B. Lokasi dan waktu penelitian

Medan merupakan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terhitung sejak setelah penulis melaksanakan seminar proposal. Lokasi fisik dalam penelitian ini tidak ada disebabkan oleh objek penelitian ini merupakan sebuah film.

C. Pendekatan penelitian

Metode pendekatan yang dipakai pada penelitian ini merupakan pendekatan yang mengkaji suatu konteks secara ilmiah dalam bentuk lisan

maupun tulisan. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa alamiah yang biasa digunakan dalam berinteraksi di kegiatan sehari-hari.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian akan berfokus di pembahasan penelitian atau konteks yang akan diteliti, mempunyai makna kejelasan tentang ruang lingkup yang bagaimana yang cocok untuk dijadikan sebagai titik perhatian dan hal yang kelak dirundingkan secara mendalam dan tuntas, untuk mencari kejelasan yang terdapat pada film berbentuk deskripsi tentang sebuah bentuk-bentuk nilai agama.

E. Sumber data penelitian

a. Data primer

Perolehan data yang dilakukan dengan cara menonton langsung film 99 cahaya dilangit eropa bagian 1 dan bagian 2 merupakan data primer dalam penelitian kualitatif ini yang dibuat oleh rumah produksi Maxima Pictures dengan sutradara Guntur soeharjanto.

b. Data sekunder

Kajian referensi yang didapat dari literature, dokumen, buku-buku serta yang memiliki relevansi terhadap penelitian merupakan data sekunder dalam penelitian kualitatif kali ini.

F. Metode pengumpulan data

Cara yang dipakai peneliti dalam mendapatkan data . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Cara observasi adalah cara mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Pengamatan yang dilaksanakan pada penelitian kualitatif ini dipakai untuk menganalisa data supaya diperoleh pengertian serta pemahaman sebagai jawaban terhadap permasalahan.

2. Dokumentasi

Cara ini dipakai ketika mendapatkan data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai objek penelitian. Terdokumentasinya data yang telah lama dan didapatkan dalam waktu yang lampau merupakan cirikhas atau sifat khusus dari dokumentasi dan membuat peneliti mendapatkan data yang sudah pernah ada sebelumnya. Sekumpulan data dokumentasi bisa berbentuk literatur, monumen, artefak, foto, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya (Bungin, 2015)

G. Teknik analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahapan reduksi data. Tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan adegan atau *scene* dalam film yang termasuk dalam objek yang akan dianalisis. Pengelompokan ini dilakukan agar peneliti mudah ketika mengamati indikator yang akan diteliti. Setelah itu, adegan yang diamati diseleksi kembali dalam klasifikasi yang sesuai dengan peran para pemain di film 99 cahaya di langit eropa
- b. Tahapan interpretasi. Tahapan ini dilakukan dengan menyajikan peristiwa yang terdapat pada film 99 cahaya di langit eropa, sehingga memungkinkan penulis untuk bisa menemukan inti atau informasi atas keragaman budaya dan agama yang ditunjukkan menggunakan analisis wacana terhadap adegan-

adegan yang ada dalam film 99 cahaya di langit eropa, yang mendeskripsikan nilai-nilai agama dan budaya.

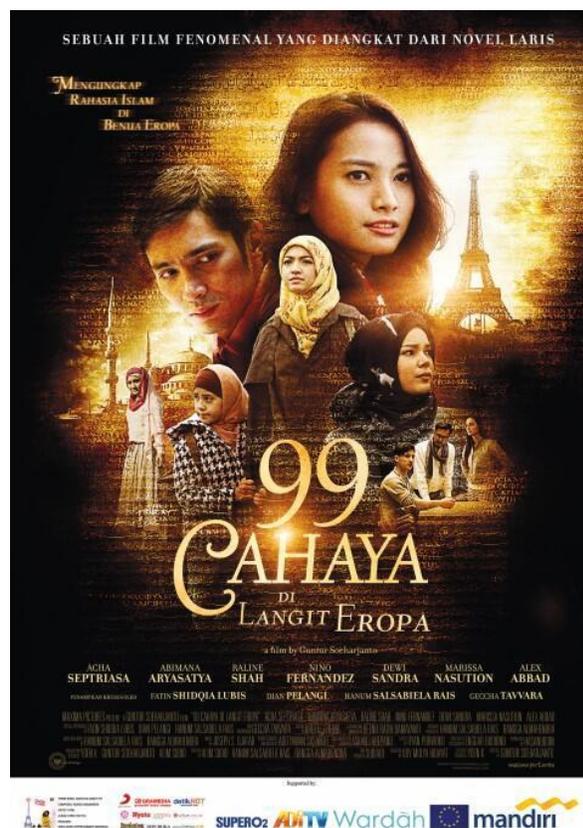
- c. Simpulan yang terdapat dalam proses ini akan dibuat dalam bentuk rangkuman serta gagasan pokok yang terdapat dari tahap-tahapan yang telah dijalani untuk menemukan bagaimana komodifikasi itu digambarkan oleh sebuah media yang dalam hal ini adalah film 99 cahaya di langit eropa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi umum obyek penelitian

1. Deskripsi Umum Film 99 Cahaya Di Langit Eropa



Film 99 cahaya di langit eropa merupakan salah satu jenis film dakwah yang dirilis pada tahun 2013, film ini mengandung isi kebudayaan Islam di di Eropa dan bagaimana aturan dan sikap yang ada di kegiatan yang dijalani harus berpatokan pada ajaran Islam. Film dengan tema agama ini menyangkan sisi lain dari Agama Islam. Rangga menyatakan bahwa isi dalam film ini menceritakan bahwa umat Islam adala cinta damai dan modern.

Film ini juga menceritakan kejadian atas pencarian cahaya Islam di Eropa yang masih dalam keadaan gelap dan memicu perpecahan karena tidak ada rasa percaya dan ketidaksepahaman antar umat beragama. Untuk pertama kalinya dalam 26 tahun, Hanum Salsabiela Rais merasakan hidup disuatu Negara yang memiliki penganut Islam tersedikit. Kejadian ini membuat ia memperkuat dan mempelajari tentang Islam dengan cara pandang yang beda. Film ini mengisahkan kehidupan yang membuat hanum menemukan banyak hal lain yang jauh lebih unik dari sekedar Menara Eiffel, Tembok Berlin, Konser Mozart, Stadion Sepak Bola San Siro, Colosseum Roma, atau gondola-gondola di Venezia. Perjalanannya telah mengantarkan ia ke tempat ziarah baru Eropa yang belum pernah dia lihat sebelumnya.

Catatan kehidupan di film 99 Cahaya di Langit Eropa ini diambil dari kisah nyata perjalanan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dalam berinteraksi sosial dan mengungkap kenyataan sejarah yang sesungguhnya. Dan tidak lepas dengan kisah yang menjelaskan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung, menemukan sahabat yang akan membawa mereka kepada peninggalan - peninggalan agama Islam di benua Eropa yang dibawah oleh bangsa Turki di era Merzifonlu Kara Mustafa Pasha dari kesultanan Utsmaniyah.

Dalam kisah ini, membuat mata Hanum Salsabiela Rais terbuka dikarenakan menemukan bukti bahwa Islam dulu pernah menjadi sumber cahaya ketika Eropa diterpa badai kegelapan. Di dalam peradaban yang termaju didunia Islam pernah menjadi acuan, ketika dakwah bisa mempersatukan pengetahuan dan kedamaian, bukan dengan teror, bom atau kekerasan.

Kisah yang dialami hanum berawal saat mendampingi suaminya rangga yang memiliki beasiswa doktorat di wina austria. Pada saat itu hanum mencari kesibukan dengan mulai belajar menggunakan bahasa Jerman melalui kursus untuk membuah perasaan jenuhnya. Saat memulai kegiatannya ia mengenal fatma, mulai dari situ fatma

bersama anaknya Ayse mengajak hanum ke lokasi - lokasi bersejarah dan mendeskripsikan sejarah islam yang pada saat dulu pernah jaya di Eropa.

Perjalanan mengenai sejarah Islam itu diawali dari bukit kahlenberg. Bukit kahlenberg merupakan bukti kekalahan orang turki yang mencoba melakukan ekspansi di eropa. Lokasi selanjutnya yang dikunjungi adalah museum wina, disana fatma mempertunjukkan lukisan nenek moyangnya yaitu mustafa kara pasha yang dipajang. Selanjutnya mereka sedang makan disuatu kafe, ada turis-turis yang sedang membicarakan negara turki lalu menganalogikannya dengan roti croisnt, sampai saat mereka memakan roti tersebut sama dengan mereka sedang menghancurkan negara turki.

Saat sedang berbincang mengenai roti croisnt membuat hanum marah dan ingin melabrak tetapi tidak dengan fatma, fatma lebih sabar dengan menahan emosi, ia bisa menyikapi dengan bagaimana ia harus bertindak di kondisi seperti itu. Fatma membayarkan semua makanan dan minuman para turis dan menitipkan catatan kepada pelayan, isi dari catatan tersebut menerangkan mengenai bahwa dia adalah seorang muslim dan mempersilahkan untuk menikmati makanan yang mereka pesan. Namun hanum kecewa dengan sikap fatma yang mengalah dan bahkan rela direndahkan oleh turis tersebut.

Saat hanum sedang masak ikan asin serta sedang melihat televisi sempat dikomplain oleh tetangganya karena merasa terganggu dengan bau dari ikan asin dan suara televisi. Tetapi setelah itu hanum membuat bakmie goreng dengan ikan asin dan hanum memberikannya kepada tetangga yang menegurnya tadi, semenjak saat tetangga hanum mulai bersikap harmonis, menjadi ramah. Sikap terhadap orang baru biasanya akan tekesan tidak baik dan memerlukan cara untuk mengubahnya, dan disinilah hanum mulai mencari ide untuk merubahnya. Fatma juga mengenalkan hanum dengan teman-temannya yaitu latief dan ezra yang merupakan seseorang yang

sedang mempelajari Islam karena baru muallaf dan bersama agar menjadi seorang agen muslim yang baik dan bukan teroris.

Suami hanum yaitu rangga memiliki sahabat muslim dari pakistan bernama khan dia merupakan seorang muslim yang fanatik dan bahkan khan rela tidak lulus ujian demi ikut sholat jum'at dan steffan merupakan sahabat rangga yang agnostik/atheis yang terus berdebat dengan rangga dengan pertanyaan-pertanyaan logika seputar islam dan keberadaan tuhan. Selain khan dan steffan, rangga juga memiliki teman wanita yaitu seorang gadis Eropa yang menaruh hati dengan rangga yang bernama maarja dan ia tidak memperdulikan rangga telah punya istri.

Pada saat akhir kuliah rangga dihadapi dengan masalah dimana situasi ketika harus memilih antara sholat jum'at yang harus dilaksanakan oleh laki-laki sedangkan ujian tersebut sejalan waktunya dengan sholat jum'at. Rangga sempat meminta izin dengan Prof. Reinhard untuk mengganti jadwalnya tetapi Prof. Reinhard menolaknya dengan alih jika ia tidak mengikuti maka sama dengan tidak menghargainya. Akhirnya rangga memilih untuk mengikuti ujian karena jika tidak maka akan mendapatkan sanksi tidak lulus dan harus mengikuti pelajaran kembali di tahun depan.

Pada saat rangga mempresentasikan penelitiannya di paris, rangga mengajak hanum untuk mendampinginya, selama rangga melakukan kegiatannya di paris hanum berkeliling kota paris bersama Marion latimer teman fatma. Mereka mendatangi museum Luvre yang terkenal di paris. Marion menerangkan konteks dari museum tersebut seperti lukisan bunda maria yang memiliki fakta bahwa dipinggir kerudung terdapat tulisan lafal Allah yang ditulis dengan seni kaligrafi arab, ia menjelaskan pembuatnya adalah seniman terinspirasi oleh budaya arab tanpa mengetahui makna dari tulisan tersebut.

Dalam perjalanan Marion menerangkan kembali tentang bangunan yang merupakan simbol kemenangan di Paris yaitu *arc de triomphe* yang dibuat oleh Napoleon Bonaparte yang membuat garis lurus imajiner yang searah dengan kiblat Mekkah.

Dalam perjalanan menemukan cahaya kesempurnaan Islam yang pernah terpancar di benua Eropa ia dipertemukan oleh orang – orang yang ditunjuk sebagai pembimbing manusia atau disebut dengan *rahmatan lil alamin*. Perjalanan sejarah yang menemukan dengan agen-agen muslim yang dapat merengkuh dirinya dengan cahaya Islam pada akhirnya film ini tidak hanya sekedar menara Eiffel ternyata lebih dari pada itu. Akhir cerita Hanum kehilangan sosok Fatma yang tiba-tiba hilang tanpa kabar, Hanum sedih karena Fatma sosok yang merubah pandangannya terhadap warga sekitar.

2. Aktor film dan crew film 99 cahaya di langit Eropa

Seseorang yang memerankan karakter tertentu dalam suatu adegan panggung, acara televisi, atau film, baik laki-laki maupun perempuan disebut dengan aktor. Biasanya, pemeran orang yang memiliki pendidikan atau pelatihan khusus dalam memainkan peran atau berpura-pura untuk menjadi seseorang, hingga bisa menjadi seseorang tersebut.

Crew atau tim produksi film merupakan kumpulan pekerja yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan sebuah gambar bergerak atau bisa disebut film. Crew dibedakan atas pemain peran dan pembuatan film, pembuat film merupakan orang yang mempunyai hak dalam perlengkapan pemikiran sebuah film dan mempunyai sebagian dari sebuah perusahaan film. Crew dalam film dibagi dengan beberapa bagian, setiap bagian mempunyai peran masing-masing dalam produksi. Posisi crew telah berkembang selama bertahun-tahun, yang dipicu oleh perubahan pada teknologi.

Tabel 1.1**Aktor dan karakter film 99 cahaya di langit eropa**

No	Aktor	Karakter
1	Acha Septriasa sebagai Hanum Salasabiela Rais	Seorang jurnalis yang mempunyai suami bernama Rangga yang sedang melaksanakan kuliah di direktorat. Selama tiga tahun, selama itu hanum mengenal beberapa peninggalan Islam serta pengaruhnya terhadap bangsa eropa di zaman Kesultanan Usmaniyah, yang diawali adri Vienna, Paris sampai ke Istanbul.
2	Abimana Aryasastya sebagai Rangga Almahendra	Berperan sebagai suami hanum yang sedang belajar pada studi doktorat di Universitas di Vienna, Austria. Karakter yang bernama Rangga akan dikembangkan berdasarkan novelnya. Peran suami pada film ini adalah tipe suami idaman semua perempuan yaitu tipe laki-laki yang cerdas, penyayang, sabar, humoris, sekaligus memiliki keteguhan iman. Selain berperan di universitasnya, rangga juga akan berperan sebagai pendamping hanum dalam menjelajahi kehidupan prasejarah Islam di Eropa.
3	Raline Shah sebagai Fatma Pasha	Ibu yang bijak yang merupakan perempuan yang taat beribadah dan berasal dari turki, dan menjadi kenalan hanum saat di Austria
4	Nino Fernandez sebagai Stefan	Teman dekat serta teman kuliah doktorat pemeran rangga dan seorang atheis yang selalu

		berdebat dengan rangga soal agama khususnya Islam
5	Dewi Sandra sebagai Marion Latimer	Teman Fatma yang merupakan ilmuwan di Arab World Institute Paris dan seorang yang baru masuk Islam.
6	Marissa Nasution sebagai Maarja	Sahabat Rangga yang merupakan wanita asal Jerman. Di film 99 Cahaya di Langit Eropa marja adalah teman yang terlibat konflik dengan rangga karena perbedaan sudut pandang. Walaupun keduanya sangat akrab karena perbedaan inilah mereka berkonflik.
7	Alex Abbad sebagai Khan	Teman rangga di kampus dan cukup dekat juga, ia berasal dari Turki dan merupakan pengikut Islam radikal. Khan adalah sosok orang yang pernah mengalami kejadian pengeboman teroris di Pakistan, dan kejadian itu membuat ia semakin agresif terutama terhadap pandangannya tentang Islam di Eropa. Khan sangat tidak mempunyai sikap tenggang rasa yang berhubungan dengan kewajibannya sebagai seorang muslim. Walaupun sedang berada di Negara Muslim minoritas, tapi Khan tetap tegar serta tegas dalam menghadapi berbagai godaan dan bangga akan Islamnya.
8	Gecchae sebagai Aisye	Puteri dari Fatma. Periang dan berpendirian teguh.
9	Dian Pelangi sebagai Latife	Tetangga Fatma di Wina , Austria. Penjual daging halal di wina.

10	Hanum Salsabiela Rais sebagai Ezra	Tetangga Fatma di Wina , Austria. Penjual daging halal di wina.
11	Fatin Shidqia sebagai dirinya sendiri	Pemeran penyanyi yang sedang melakukan pembuatan video clip lagu religi terbaru miliknya.

Film yang mendapat tempat tersendiri di hati penontonnya sehingga dikatakan berhasil tidak lepas dari usaha dari para kru yang ikut serta dalam pengerjaan membuat film setelah melalui fase dari mulai pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Tabel 1.2

Tim produksi film 99 cahaya di langit eropa

No	Nama	Tim produksi / crew
1	Guntur soeharjanto	Sutradra
2	Yoen K	Executive producer
3	Ody mulya hidayat	producer
4	Sudiadi chang	Line producer
5	Hanum salsabila rais Rangga alhmahendra	Associate producer
6	Yoen k Guntur soeharjanto Alim sudio	Desain produksi
7	Hanum salsabila rais Rangga alhmahendra Alim sudio	Penulis naskah

8	Ryan purwoko	editor
9	Enggar budiono	Diretor of photography
10	Adityawan susanto	Sound recordist & design
11	Joseh s. djafar	Music
12	Retno ratih damayanti	Custom & make up
13	Bhutet erlina	Casting
14	Hasanudin	Promotion
15	Askan larepand	Post production manager
16	Oktariz chodijjah Karl martin pold Priska utasha hiswara	Unit manager in viena
17	Selim caglayan Yasin topcu Abdul kodir	Unit manager in istanbul
18	Reni mutia subandono Muhammad abduh	Unit manager in paris
19	Rizka handayani	Unit manager in cardoba
20	Aryo piningit	Assistant camera
21	Syamsul ma'rif	Asisstant director
22	Pritagita arianegara	Script contuniuity
23	Azizzah imam	Asisstant Script contuniuity
24	Lutfi ginanjar	Boomer
25	Irwansyah babox	Lighting
26	Abraham soekaro poespa Abe Darto	Asisstant costume & make up
27	Lutfi ginanjar	Asisstant sound desingner

28	Era aditya	Mixing studio manager
29	Gilang putra pamungkas Aditya koeswardhana	Junior sound engineer
30	Hendra adhi	Asisstant editor
31	Arswendy nasution	Acting coach
32	Augusty palupi	German language coach

B. Visualisasi dan bentuk Komodifikasi nilai keislaman dalam film 99 cahaya di langit eropa

Konten agama yang tercermin dalam scene film 99 cahaya di langit eropa merupakan produk media yang berbentuk komoditas dan menjadi komunikasi, yaitu media penanyangan yang ditujukan kepada penikmat film. Konteks produksi budaya massa menjadikan agama sebagai alat yang digunakan untuk menjalin interaksi massa dengan tetap mempertahankan komoditas sebagai kepentingan hiburan. Ideologi pemasaran tetap dijadikan sebagai pengenalan walaupun secara artefak film mempunyai fungsi sebagai media komunikasi massa. Keuntungan kapital tetap hal yang paling utama, walaupun begitu dalam film juga tercantum artian - artian dan informasi moral yang berisi nilai - nilai pendidikan, kebudayaan, sosial, dan kehidupan.

1. Visualisasi komodifikasi film 99 cahaya di langit eropa

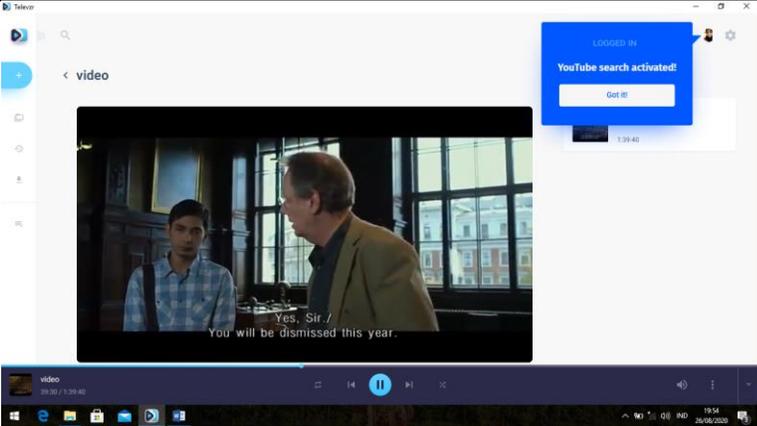
No	Visual	Deskripsi cerita
----	--------	------------------

1.		<p>Ayse yang sedang bersekolah tetap menggunakan jilbabnya meskipun ia masih kecil, dan tidak jarang teman-temannya mentertawakan jilbabnya, mengolok-olok karena ia juga merupakan seorang muslim keturunan turki. Sedangkan teman-teman kelas aisyah warga eropa.</p>
2.		<p>Dalam scene ini fatma yang sedang melamar kerja namun tidak diterima, bukan karena ia tidak bisa bahasa jerman tetapi karena ia menggunakan jilbab sehingga berat untuk mendapatkan pekerjaan di eropa.</p>

3.	 <p>The other students feel disturbed.</p>	<p>Khan dan rangga akan melaksanakan sholat di sudut kampus, namun pada saat itu marja datang dan memberi tahu mereka ini adalah pantry. Ternyata profesor reinhard sudah memberikan ruang untuk sholat. Ketika mereka datang ternyata itu adalah ruang tempat ibadah banyak agama.</p>
4.		<p>Dalam scene ini, ada perdebatan antara rangga dan khan karena khan tidak yakin sholat dalam ruangan ini namun rangga menjawabnya anggap saja ini ruang toleransi Yang penting niatnya bukan tempatnya.</p>

		<p>Lalu mereka melaksanakan sholat.</p>
5.		<p>Saat fatma dan hanum sedang ngopi mereka melihat dan mendengar 2 orang yang menceritakan makanan khas turki yang mereka makan, jika mereka makan roti croisnt ini maka sama dengan mereka melahap turki, hanum emosi saat mendengarnya namun fatma membalasnya dengan membayarkan makanan mereka dan menitip sebuah surat memberi tahu bahwasannya yang membayar adalah seorang muslim</p>

6.		<p>Fatma dipanggil oleh guru ayse ke sekolah untuk membicarakan bahwa ayse diminta untuk tidak menggunakan jilbabnya agar menghindari ejekan dari teman ayse. Namun fatma memberi tahu jika ayse memang mau menggunakan jilbab dari dirinya ia senang dengan pilihannya bukan karena diminta, dia tidak akan mau melepas jilbabnya.</p>
7.		<p>Bangunan yang dilihat oleh ayse dan fatma adalah sebuah gereja yang terinspirasi dari qubah masjid yang ada di turkey. Maka fatma menjelaskan</p>

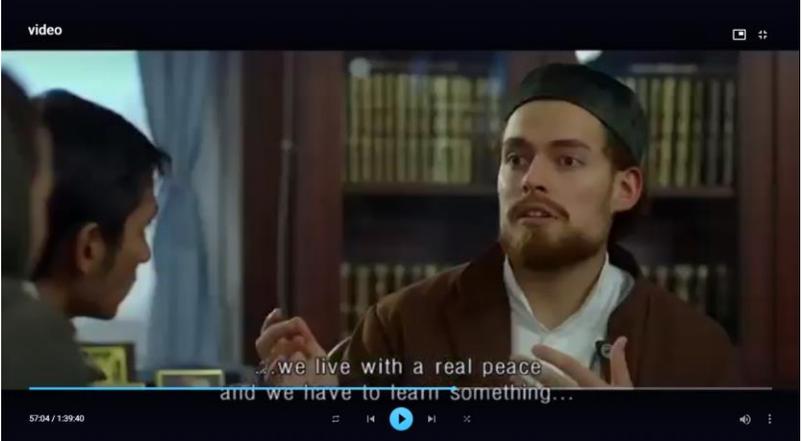
		<p>dengan bangga karena nenek moyang mereka dapat menginspirasi orang-orang Eropa dengan masjidnya.</p>
8.		<p>Rangga meminta izin pada profesor Reinhard untuk menunda ujiannya karena bertepatan dengan waktu sholat Jum'at, namun profesor tidak memberi izin karena itu tidak dapat diubah lagi jika Rangga tidak mengikuti maka Rangga harus bersiap untuk menunda sidang kelulusannya di tahun depan.</p>

9.



Pada saat kuliah stefan menunjukkan dengan khan dan ranga ada suatu kegaduhan di mezquita, disana melakukan kekerasan untuk memperebutkan haknya, lalu khan datang menjawab terkadang kekerasan di beberapa tempat lebih didengarkan. Stefan beranggapan itu adalah teroris sehingga membuat khan tersinggung, hingga akhirnya mereka ribut dan ditenangkan oleh ranga.

10.		<p>Pada kesempatan bermain kerumah fatma maka fatma mengajak teman-temannya untuk belajar dan mengaji bersama dirumah. Dengan kegiatan ini membuat hanum senang dan bangga karena fatma adalah seorang agen muslim yang baik dan dapat membawa perubahan baginya dan sekitarnya.</p>
11.		<p>Hanum menemani rangga sholat zuhur setelah melaksanakan ujiannya pada hari jum'at. Rangga melaksanakan ujian sehingga tidak</p>

		<p>sholat jum'at dan setelah selesai sholat mereka berjumpa imam di masjid tersebut dan menceritakan kegelisahan rangka pada hari jum'at yang sedang dialaminya.</p>
12.		<p>Hasyim memberikan nasihat kepada rangka dan hanum tentang hidup di eropa dengan kedamaian dan toleransi maka masyarakat eropa akan respek kepada mereka.</p>
13.		<p>Stefan memberi makanan kepada rangka yaitu ayam goreng tetapi rangka menolaknya karena rangka sedang berpuasa, stefan bertanya untuk apa</p>

		<p>berpuasa lalu rangka menjelaskannya dan mengajak setefan berpuasa dan stefan menyanggupinya.</p>
14.		<p>Marion membawa hanum ke museum louvre, saat itu marion menunjukkan sebuah lukisan bunda maria yang dikerudungnya terdapat tulisan la ilaha illallah. Tulisan itu membuat hanum terkagum atas lukisan tersebut.</p>
15.		<p>Jalan vole triomphale artinya jalan menuju kemenangan, siapaun yang menegtahui maksud dari jalan ini maka akan takjub dengan jalan ini karena jalan ini memiliki garis</p>

		<p>imajiner lurus yang menghubungkan bangunan dan jalan ke 1 titik ke arah ka'bah.</p>
16.		<p>Saat rangka dan hanum sedang takjub dengan pemandangan eropa waktu maghrib tiba dan rangka pun melaksanakan adzan di atas menara eiffel sebagai pertanda masuknya maghrib.</p>

Menurut pemaparan yang telah diterangkan, maka ada scene yang menunjukkan adanya komodifikasi pada nilai-nilai keislaman yang tercantum dalam film 99 cahaya di langit eropa adanya tindakan-tindakan pemeran dalam dialog film untuk merubah dan mempengaruhi cara pikir masyarakat terhadap islam.

Film ini mengkampanyekan pesan perjalanan hanum dan rangka yang pernah tinggal di eropa dan beradaptasi dengan keadaan yang semula di anggap rumit karena perbedaan kultur dan agama namun seiringnya waktu berjalan membuat hanum bangga dengan pengetahuan-pengetahuan yang ia dapat dan dia alami selama berteman dan bersosial dengan masyarakat disana.

Komodifikasi yang diperluas terjadi ketika bagaimana nilai-nilai yang telah dikomodifikasi pada masyarakat akan berpengaruh pada kegiatan rutin pada lingkup

sosial masyarakat. Maka pada film ini diharapkan dapat mengubah sudut pandang islam bagi masyarakat, bukan hanya sebatas sholat dan puasa akan tetapi bagaimana kehidupan bersosial dan menghargai dengan sesama agar terciptanya hidup damai. Eropa sebagai kota peradaban islam yang banyak menyimpan sejarah dan fakta-fakta tentang islam.

2. Bentuk-bentuk komodifikasi film 99 cahaya dilangit eropa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di film “99 cahaya di langit eropa” dihubungkan melalui adegan adegan yang terjadi dalam film, maka dapat dikatakan bahwa film ini telah terkomodifikasi. Yang beracukan pada konsep Mosco, macam-macam komodifikasi yang dilakukan diantaranya adalah komoditas isi, komoditas khalayak dan komoditas pekerja.

a. Komoditas isi

Komodifikasi isi terjadi ketika film 99 cahaya di langit eropa dirangkum dengan seksama dan tersusun rapi agar bisa mendapatkan perhatian penonton yang sangat banyak. Sesuai dengan konsep Mosco, komodifikasi konten dilakukan melalui tahap perubahan informasi dan sekelompok informasi yang dimasukkan dalam sistem makna agar bisa menghasilkan produk yang layak dan sesuai dengan kebutuhan pasar. (Mufid, 2007: 88).

Pada penelitian ini relevansi komoditas isi terjadi saat serangkaian isi scene dan konsepsi agama akan dihubungkan dengan alur kejadian cerita yang terkandung dalam teks dialog ataupun teks visual. Artinya agama dan sejarah islam menjadi komoditas isi atau konten, dari sinilah penonton menjadi tahu bagaimana perjuangan dan perjalanan hanum dan rangga dalam mencari tahu nilai keislaman yang terjadi selama mereka tinggal di eropa dan beradaptasi dengan lingkungan yang agama islamnya minoritas sehingga membuat hanum banyak belajar dari lingkungan agar menjadi seorang agen muslim yang baik.



Pada scene diatas terdapat pembelajaran yang dapat di ambil oleh hanum, saat mereka sedang minum kopi ada dua orang yang menceritakan roti khas turki, mereka mengatakan jika kita memakan roti *croisnt* ini maka sama dengan kita memakan negara turki, mendengar cerita mereka membuat hanum marah dan ingin datang kepada mereka untuk menunjukkan kemarahannya tetapi fatma mencegah dan segera membayar minumannya dan membayar sekaligus punya dua orang eropa tadi dan meninggalkan sedikit pesan di kertas yang ditiptikan ke pelayan cafe. Isi dari pesan di kertas itu berisi alamat email hanum dan menyatakan jika minuman mereka sudah dibayar oleh seorang muslim. Dan bagian ini membuat hanum heran kenapa harus membayar punya mereka juga.

Selama perjalanan pulang fatma bercerita dan menjelaskan kepada hanum, tentang menjadi seorang agen muslim yang baik.

Hanum : kamu tadi kenapa gak membela diri pas negara kamu dihina sama mereka ? kita tu harus bisa melawan fatma jangan mau diinjak injak begitu, kita harus tunjukin bahwa kita ini kuat, kita harus tunjukkin bahwa kita ini...

Fatma : bahwa kita teroris ? gitu ? aku dulu seperti kamu dingin, lama lama kamu akan merasa hangat butuh penyesuain saja. Bisa berpikir lebih jernih dalam menghadapi situasi seperti tadi

Hanum : aku bukan malaikat fatma, aku manusia biasa

Fatma : tapi aku wajib, dengan jilbabku ini aku wajib menjadi agen muslim yang baik. Menjadi berkah ikhlas dan membawa kedamaian bagi siapapun termasuk mereka juga yang bukan muslim

Hanum : dan biarkan kita selalu ngelah ?

Fatma : kadang itu yang bikin kita menang, lebih baik bertempur diranah kerja bukan pedang. Kita hadapi dengan hati yaa,,

Komoditas isi juga terjadi saat rangga meminta izin kepada profesor reynhard untuk menunda ujiannya karena bertepatan dengan waktu sholat jumat. Namun profesor reynhard tidak memberinya izin jika rangga tidak mengikuti ujian pada hari itu maka rangga akan menunda sidangnya pada tahun depan. Hal ini membuat rangga bingung harus memilih antara ujian dan ibadahnya.



Setelah memikirkan antara keduanya maka rangga memilih mengikuti ujian pada hari jumat itu dan setelah melaksanakan ujian rangga melakukan sholat zuhur. Setelah sholat zuhur rangga bertemu dengan imam hasyim lalu menceritakan keresahannya sehingga mendapatkan nasihat dari imam hasyim.

Hasyim : rangka, saya mengerti masalahmu, tapi sebenarnya tidak seburuk itu karena kamu tau, disini eropa kita hidup dengan damai yang nyata kita harus belajar sesuatu itulah yang disebut toleransi. Mereka orang eropa menghormati kami para muslim yang tinggal disini dan kami harus menghormati mereka dalam situasi seperti kamu sekarang. Kamu harus membiarkan Allah memutuskan karena dialah hakim yang setuju dan bukan kita manusia.

Setelah rangka mendengarkan nasihat dari imam hasyim rangka merasa lega karena ia tidak mengambil keputusan yang salah.

b. Komoditas khalayak

Komoditas khalayak adalah orang yang mengikuti isi dari film ini sehingga mempengaruhi komoditas tersebut. Dalam film 99 cahaya di langit eropa komoditas khalayak terhadap nilai keislaman terdapat pada scene berikut :



Pada scene ini memperlihatkan hanum, fatma dan teman-temannya sedang mengaji menggunakan jilbab dengan berbagai model.

Wanita muslim terutama di indonesia yang menggunakan jilbab, banyak mengikuti gaya dan trend yang ada ditelevisi dengan adanya fashion-fashion terbaru dalam pakaian muslimah yang diperlihatkan pada film ini sehingga tanpa sadar

masyarakat yang menonton menggunakan jilbab dengan model yang ada pada film 99 cahaya di langit eropa.

Tidak hanya soal fashion, komoditas khalayak juga terdapat pada tempat bersejarah islam di eropa yaitu tempat-tempat wisata religi yang menjadi tempat pembuatan film 99 cahaya di langit eropa seperti bukit kahlenberg wina, peninggalan seni islam di museum louvre prancis dan saat adzan di menara eiffel. Lokasi syuting tentu diharapkan menjadi kekuatan untuk menarik penonton bagi film 99 cahaya di langit eropa. Sesuatu yang menarik penonton inilah yang menjadi acuan dalam menggunakan fungsi komodifikasi, karena penilaian rating acara, atau penyebaran film dilakukan atas kemauan penonton sendiri setelah mengikuti film ini.

c. Komoditas pekerja

Adanya komoditas pekerja terdapat pada pemakaian teknologi oleh pada pekerja dalam memperluas tahapan dalam memenuhi hasil komoditas jasa dan barang. Pekerja disini juga merupakan bagian dari aktor dan kru, dalam hal ini mereka menjalankan tugas tersebut karena ada unsur yang dibutuhkan oleh mereka. Mereka memerlukan upah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan lembaga tempat mereka mendapat pekerjaan dan upah atas pekerjaannya adalah pasar. Kondisi ini membuat kegiatan dalam komodifikasi sangat jelas yaitu sebagai motif dalam kepentingan dan keperluan dalam ekonomi.

Dalam konteks produksi program siaran dunia media, hal itu kemudian diterjemahkan dengan penetapan *share* dan *rating* menjadi satu-satunya justifikasi dari kesuksesan sebuah program. Akibatnya para pekerja televisi dikondisikan untuk bekerja mati-matian tanpa pernah memperhatikan jam kerja dan hak-hak dasar mereka demi tercapainya *rating* yang tinggi.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa adanya eksploitasi atau komodifikasi yang dibawa oleh neoliberalisasi dan globalisasi seperti yang disebutkan oleh david harvey,

ini bias mengidentifikasi keberadaan komodifikasi sebagai kegiatan produksi dan pemasaran komoditas yang lebih menitik beratkan pada daya tarik, supaya bisa dipuji oleh banyak orang. Bahkan praktik itu tidak lagi memerlukan pertimbangan konteks sosial, selain aktualisasi tanpa henti di area pasar bebas. Lebih mudahnya manfaat bisnis adalah komodifikasi.

Dari tiga bentuk komoditas yang terdapat dalam penelitian ini menurut peneliti yang paling menonjol adalah bentuk komoditas isi, Mosco mengutarakan bahwasannya tipe dari komodifikasi yang paling utama untuk komunikasi massa adalah komodifikasi isi. Keadaan itu membuat media dan komunikasi berpusan pada isi komodifikasi. Saat informasi atau isi komunikasi dibutuhkan sebagai komoditas, ekonomi politik lebih memilih untuk memusatkan pada pembahasan isi media serta tidak memiliki massa media dan pekerja yang berhubungan dengan produksi sebuah media.

Film ini menyuguhkan pesan-pesan tentang nilai-nilai islam yaitu nilai akhlak, nilai syariah, nilai aqidah dalam setiap adegan agar orang-orang eropa disekitar mereka mengenal islam dengan baik melalui tindakan yang mereka lakukan. Sebagai kaum muslim yang minoritas di eropa mereka berusaha menajdi agen muslim yang baik agar siapapun yang melihatnya tidak berfikiran buruk tentang islam, saat mereka harus beradaptasi dengan lingkungan, teman-teman yang non muslim dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang islam dan harus menjawab dengan sebaik mungkin agar mengubah sudut pandang terhadap islam.

C. Analisis hasil penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dan dianggap data yang relevan. Sehingga data penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan juga dapat sebagai acuan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini berjudul “komodifikasi nilai keislaman pada film 99 cahaya di langit eropa” tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana komodifikasi yang terjadi dalam film 99 caha di langit eropa yang peneliti amati saat menonton film ini guna mencari tau pada setiap scene yang terdapat dalam film. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan analisis wacana yang digunakan untuk meneliti objek yang akan diteliti.

Media massa saat ini merupakan sarana pendukung bagi tersebarnya informasi, media massa di era globalisasi semakin berkembang dengan pesat hingga dapat melahirkan wadah-wadah informasi yang dapat dijangkau oleh seluruh khalayak. Saat ini produk dari media massa yang sangat berkembang adalah film, film mampu memberi edukasi bagi penontonnya. Dengan film tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga merupakan informasi dan edukasi yang dapat dinikmati dari kalangan mana saja dan dimana saja baik dari televisi maupun *smartphone*.

Film adalah hasil dari sebuah kreatifitas yang mana di dalamnya terdapat pengetahuan, informasi, pesan dan permasalahan yang akan disajikan. Film memiliki *power* yang besar untuk mengubah sudut pandang dan menambah wawasan bagi penikmatnya, kemampuan industri kreatif yang berhubungan dengan perfilman sangat besar sekali. Sumber - sumber kreatif yang menjadi isi film di Indonesia membuat para sineas dan pelaku industri kreatif film untuk menghasilkan produk film. Dari tema alam, sastra dan novel, sejarah, biografi, true story atau kisah nyata, petualangan hingga kebudayaan bahkan agama.

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, indonesia banyak memiliki film yang bertema religi yang menjadi warna baru dalam perfilman indonesia, diantaranya ada Film 99 cahaya di langit eropa, dalam film ini banyak mengandung unsur-unsur nilai keislaman, film ini mengangkat cerita bagaimana hanum dan rangga dalam menjalankan harinya dan beradaptasi selama tinggal di negara yang minoritas muslim.

Sebagai seorang muslim, berkewajiban untuk menjalin hubungan baik antara sesama manusia, hidup dengan penuh kerukunan dan tolong menolong dalam berbuat

kebaikan. Menjadi seorang muslim yang minoritas sudah barang tentu selalu menjadi lirikan orang sekitar, akan tetapi bisa menjadi unggul dengan menonjolkan sikap dan sifat yang mencerminkan bahwasannya islam adalah rahmatan lil alamin. Menjadi agen muslim yang baik dapat dicerminkan dengan perbuatan-perbuatan yang terpuji, menyenangkan, tidak menebar kebencian dan banyak lagi yang dapat membuat orang-orang nyaman berada disekitarnya. Keteduhan itu dicontohkan oleh Rasulullah SAW, menjenguk orang sakit tanpa peduli apa agamanya dan bagaimana perilaku orang tersebut terhadapnya. Di tangan nabi, minoritas mendapatkan hak-haknya sebagai agama yang tidak kaku, sejuk dan tegas di tempat yang tepat.

Menjadi muslim yang baik dengan nilai nilai islam, maka harus memiliki tiga hal, pertama iman, iman merupakan kunci utama dalam menjalankan cobaan dan ujian dari Allah Swt. Kedua adalah ketakwaan sebagai bentuk nyata dari keimanan. Karena saat orang sudah mencapai tingkat taqwa, orang tersebut akan selalu menjalankan tugas yang diberikan Allah SWT dan tidak menjalankan semua larangannya. Yang ketiga adalah seorang muslim yang baik dia harus menyadari bahwa dirinya merupakan hamba Allah SWT. Menjadi muslim yang baik tidak hanya berusaha untuk selalu menjalankan ajaran islam dan tidak menjalankan larangan. Akan tetapi Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya tentang menjadi muslim yang terbaik adalah sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟
قَالَ تَطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ (رواه مسلم)

Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah, “islam bagaimanakah yang terbaik ?” beliau menjawab, “hendaknya engkau memberi makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal maupun tidak engkau kenal”. (H.R. Al-bukhari, muslim, abu daud, an-nasai dan ibnu majah).

Dari hadis di atas menyatakan bahwasannya, muslim terbaik menurut Rasulullah SAW ialah orang yang selalu terbiasa menyikapi seseorang dengan ramah dan baik. Dengan kata lainnya adalah orang yang mempunyai pribadi sosial yang tinggi. Selain itu Rasulullah juga mengapresiasi umat muslim yang berkeinginan untuk membagikan kedamaian kepada semua orang yang dikenal ataupun yang tidak dikenal. Muslim terbaik juga mereka yang selalu mengucapkan salam terlebih dahulu kepada setiap orang yang ditemuinya. Imam At-thibi berpendapat tentang membagikan salam merupakan faktor pendukung munculnya rasa cinta, dan rasa cinta itu simbol dari kesempurnaan iman seseorang. Dan dengan membagikan salam akan membuat rasa cinta itu muncul antar sesama muslim dan kondisi seperti ini akan mengokohkan agama persatuan agama islam.

Menjaga ucapan dan tindakan tidak menyakiti orang lain juga merupakan menjadi muslim yang baik, yang terdapat pada film ini, seperti hadis Rasulullah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ
سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Mereka bertanya kepada Rasulullah saw, wahai Rasulullah, islam bagaimanakah yang paling utama ? “beliau menjawab, orang yang lisan dan tangannya selamat (tidak menyakiti) orang-orang muslim lainnya” (HR. Al-Bukhari).

Hadis tersebut juga masih membahaskan tentang bersosialisasi, dimana Rasulullah saw memberikan penghargaan terhadap umatnya yang dapat menjaga lisan dan tingkah lakunya sebagai seorang muslim, jadi muslim terbaik bukanlah muslim Cuma bisa beribadah secara perorangan melainkan muslim yang bisa menciptakan lingkungan yang bermanfaat dan penuh cinta.

Sejalan dengan ini, relevansi nilai-nilai islam yang penulis gunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian. Nilai-nilai yang dimaksud yaitu :

1. Nilai akidah

Akidah merupakan sesuatu yang dipercayai seseorang, akidah juga dapat diartikan sebagai kebenaran dan kepercayaan hati terhadap suatu hal. Nilai ini berkaitan dengan scene yang terdapat pada film ini saat rangga memilih antara ujian dan sholat jumat. Setelah rangga mendengarkan nasihat dari imam hasyim rangga merasa lega karena ia tidak mengambil keputusan yang salah. Relevansi dari scene diatas terhadap nilai islam yaitu nilai syariah dan nilai akidah karena akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenangkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Sedangkan syariah adalah aturan atau hukum yang memerintahkan manusia dalam berinteraksi dengan tuhan dan dengan sesama manusia.

Sholat jumat dapat ditinggalkan oleh seseorang jika seseorang tersebut memiliki pekerjaan penting yang tidak dapat ditinggalkan. Keadaanya dapat diperumpamakan pada orang yang sudah tua mengikuti ibadah sholat jumat sebagai keterangan Az-Zarkasyi berikut ini :

مسألة لا يأثم المحبوس المعسر بترك الجمعة

Artinya : persoalan 96. Orang tahanan yang sulit tidak berdosa meninggalkan jumat. (Az-Zarkasyi.1996).

Dari keterangan disini dapat disimpulkan bahwa seorang muslim ketika mendapati kondisi darurat dalam pekerjaannya dibolehkan untuk tidak mengikuti sholat jum'at. Ia tidak berdosa karena meninggalkan sholat jumat tetapi ia harus menggantinya dengan sholat zuhur empat rakaat. Kemudahan dalam hukum ini hanya berlaku bagi orang - orang yang berada dalam kondisi genting artinya keringanan seperti ini tidak berlaku untuk semua.

2. Nilai syariah

Syariah adalah segala sesuatu yang sudah ditetapkan Allah mulai dari perjalanan kehidupan dunia menuju akhirat. Syariah berarti semua peraturan agama yang sudah ditentukan dengan Al-quran maupun sunah rasul dalam artian bahasanya. Dalam film ini terdapat scene yang berkaitan dengan nilai syariah, Pada scene ini memperlihatkan hanum, fatma dan teman-temannya sedang mengaji menggunakan jilbab dengan berbagai model.

Jilbab merupakan salah satu bagian dari susunan pakaian muslimah yang berfungsi untuk menutupi semua anggota tubuh kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dipakai oleh para wanita muslim. Secara etimologis jilbab berasal dari bahasa arab *jalaba* yang berarti menghimpun atau membawa. Istilah jilbab digunakan pada negeri - negeri berpenduduk muslim lain sebagai jenis pakaian dengan pemaknaan yang berbeda.

Dasar hukum jilbab Al-qur'an QS. AL-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dalam tafsir al-Maraghi, Allah SWT memberi perintah kepada Nabi SAW agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau untuk menutupi semua anggota badannya menggunakan jilbab. Kondisi ini dilakukan jika seorang wanita akan keluar dari rumah atau bertemu dengan yang bukan mahromnya, dan agar wanita muslim dapat dikenali sebagai muslim bukan sebagai orang yang beragama lain

3. Nilai akhlaq

Akhlaq adalah suatu keinginan yang direalisasikan sebagai bentuk perilaku secara mendasar untuk melakukan perbuatan, bermoral baik, sopan dan mulia dengan menjalin hubungan anatara sesama manusia. Sementara menurut imam Al-ghazali akhlak adalah tindakan seseorang yang dilakukan secara spontan tanpa dipikirkan sebelumnya..

Kaitan nilai akhlaq dengan film ini yaitu pada scene saat fatma dan hanum sedang duduk di *coffeshop* lalu mendengar obrolan orang eropa yang membahas tentang roti khas turki sehingga membuat hanum marah. Namun hal tersebut segera dijelaskan fatma, jika kejahatan tidak harus dibalas dengan kejahatan. Menjadi agen muslim yang baik dapat dimulai dari perilaku dan cara menghargai terhadap sesama dengan begitu membuat hidup lebih tenang dan penuh dengan kedamaian.

Nilai akhlak juga terdapat pada scene ketika fatma menunjukkan hasil desain bajunya, fatma selalu mengikuti fashion dunia, dia memiliki potensi menjadi perancang pakaian karena pakaian yang dikenakannya selalu unik dan menarik serta indah dipandang, dia ingin berdakwah dan menyampaikan ajaran islam dengan cara yang beda yaitu dengan cara berbusana sesuai dengan konteks ajaran Islam. Fatma menyampaikan isi ajaran islam dengan sikap yang sopan dan santun, bahasa yang dijaga dan fashion berbusananya mendapatkan ridho Allah SWT.

Dilingkup kegiatan bermasyarakat, penerapan tentang budi pekerti yang baik dilakukan dengan cara berinteraksi dengan tetangga seperti berpartisipasi aktif dengan acara yang akan diadakan dan selalu menyapa dengan salam kepada semua warga sekitar serta ringan tangan atau suka menolong. Hal tersebut dapat meluluhkan hati orang-orang disekitar.

Setiap muslim diharuskan untuk mempunyai akhlakul karimah atau akhlaq yang terpuji. Dalam kehidupan masyarakat praktik akhlakul karimah bisa diwujudkan dengan cara pergaulan yang baik, ramah dan tolong menolong. Dengan membudayakan memiliki akhlaq yang baik maka orang-orang disekitar akan memperlakukan dengan baik pula, seperti yang dijelaskan dalam Al-quran :

Fushilat ayat 34 :

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
وَاللَّحْمِيمُ

artinya : dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

Dalam fushilat ayat 34 dinyatakan bahwa Allah memerintahkan kita untuk membalas/menolak kejahatan yang kita terima dengan cara yang lebih baik dan dipenuhi kebajikan-kebajikan dan dengan melakukan itu niscaya orang yang bermusuhan akan menjadi teman yang baik.

Nilai-nilai islam yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap perkembangan islam yang minoritas di eropa dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi membuat hanum dan ranga mencari lebih dalam fakta-fakta dan sejarah islam yang ada di eropa. Eropa sangat memberi kesan dan menjadi awal perjalanan bagi perjalanan hanum dan ranga untuk menjalani kisah spiritual mereka, dari eropa mereka mengerti tentang asmaul husna yang ada 99 dalam Al-quran, tentang islam adalah *Rahmatan lil alamin*, Bagaimana bersikap, bertindak dengan tetap menjaga dan mengedepankan aturan yang sudah ada dalam islam, hidup dengan toleransi agar tetap terciptanya kedamaian dan banyak lagi pesan yang terkandung dalam film ini.

Film 99 cahaya di langit eropa memaparkan tentang peradaban islam yang berkembang dan menjadi tempat wisata di eropa seperti *mosque-cathedral of cordoba* , negara ini memang terlihat layaknya negara islam pada umumnya akan tetapi cordoba, granada dan sevile adalah kota di spanyol yang sangat kental dengan peradaban islam. Bangunan tempat ibadah yang terdesain cantik yaitu *Mosque of Cordoba* dan Medina Azahara. Mosque of cordoba mulanya adalah sebuah masjid, namun sekarang digunakan sebagai katedral. Bangunan dengan arsitektur yang sungguh cantik ini ditetapkan UNESCO sebagai tempat peninggalan yang sangat bersejarah dan penting di dunia, begitu pula dengan Medina Azahara yang menjadi situs arkeologi bernilai sejarah tinggi.

Tempat wisata dan sejarah islam juga terdapat di paris yaitu *La grande mosque de paris* merupakan masjid tertua di perancis. Bangunan tahun 1926 ini difungsikan sebagai tempat ibadah dan juga pusat studi islam. Berbagai umat muslim datang berkumpul di masjid ini. Bangunan dengan arsitektural yang megah ini merupakan tanda terima kasih perancis oleh kelompok muslim yang ikut berperang melawan jerman pada perang dunia I. Di dalam masjid ini tampak berbagai elemen dekoratif dan lengkungan khas arsitektur islam, bangunannya tampil cantik dan memukau dengan pilihan warna khas yang kalem. Sedangkan museum de louvre sudah sangat terkenal di seluruh penjuru dunia karena bentuknya yang unik. Museum yang menjadi ikon kota paris ini terdapat 3000 objek karya seni yang menceritakan sejarah islam dari masa lampau.

Tempat bersejarah islam di eropa yang kala itu bercahaya dan menjadi kebudayaan termaju di dunia kini sudah beralih fungsi dan justru menjadi kebanggan orang-orang non muslim. Dari sejarah di atas penonton mengetahui tentang peradaban islam dan bagaimana menjadi muslim yang baik setelah menonton film perjalanan religi ini.

Menurut peneliti film ini sudah komplit dengan menyuguhkan pesan nilai-nilai keislaman, peradaban islam dan tempat sejarah islam yang ada di eropa. Dengan adanya film ini membuka mata dan sudut pandang penontong tentang islam yang sesungguhnya dan mengetahui bahwasannya islam itu luas dan perkembangan islam dimana-mana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap film 99 cahaya di langit eropa dengan menggunakan analisis wacana maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Film 99 cahaya di langit eropa merupakan film religi yang menceritakan perjalanan hanum dan rangga dalam menapak jejak islam yang terdapat pada kalimat, teks dan scene yang menggambarkan nilai-nilai islam diantaranya nilai akidah yaitu nilai yang tidak bercampur didalamnya keraguan dan diyakini sepenuh hati bahwa AllahSWT maha pencipta dan maha segalanya. Nilai islam selanjutnya yaitu nilai syariah yang berarti segala sesuatu hukum aturan yang sudah ditentukan Allah sebagai panduan hidup didunia menuju akhirat. Nilai islam yang terakhir peneliti gunakan adalah nilai akhlaq yaitu tingkah laku, budi pekerti yang pada dasarnya melekat pada diri seseorang, akhlaq kepada Allah SWT, kepada orang tua, saudara, tetangga dan lingkungan sekitar.
2. Relevansi film 99 cahaya di langit eropa dengan komodifikasi adalah film ini telah terjadi komodifikasi sesuai dengan konsep Mosco mengenai bentuk-bentuk komodifikasi yaitu komodifikasi isi, komodifikasi khalayak dan komodifikasi pekerja maka dapat disimpulkan film ini telah terjadi komodifikasi yang lebih menonjol adalah komodifikasi isi. Dari segi modifikasi terjadi melalui aktor yang ternama diindonesia , komoditasnya dilakukan oleh aktor sehingga membantu untuk memenuhi kebutuhan untuk dipasarkan sehingga menarik peminat menontonnya.

B. SARAN

Beberapa saran yang disampaikan agar menjadi inovasi baru bagi kemajuan perfilman di indonesia :

1. Bagi penonton, jadikan film sebagai sarana edukasi bukan hanya menghibur tetapi dapat mengambil hikmah ataupun pesan yang terdapat dalam film. Oleh karena itu pilihlah film yang berdampak positif bagi penonton yang bisa realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi dunia perfilman di indonesia semoga bisa lebih memproduksi film-film yang mengandung pesan positif dan edukasi yang lebih luas lagi kepada penonton dengan tidak mengurangkan tujuan dari film tersebut sebagai hiburan.

DAFTAR PUSTAKA

- A,S asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abuddin, Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 1996.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Adila, isma. 2011. *Spasialisasi dalam ekonomi politik komunikasi (studi kasus mra media)* Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011 ISSN: 2088-981X
- Anshari, Endang Saifudin. 1986. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: Rajawali.
- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru : Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Basri, Syaiful. qadar. *Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Yang Merepresentasikan Film As Social Practice Bagi Wanita Muslimah* Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dr. Abdul Halik, S. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Buku Daras Uin Alauddin.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung : Alumni.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komuniksi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Halim, Syaiful. 2013. *Postkomodifikasi Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ibrahim, Subandi I & Akhmad Ali B. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi Mengkaji Media dan budaya dalam dinamika global*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- I.B, Irawan. 2012. *Teori Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : kencana prenda group.

- J, Moleong Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mishbah, M Taqi. 1984. *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai Dan Aqidah Islam*. Jakarta : Lentera.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika Dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume I, No. 1. <http://jurnalilkom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalilkom/article/view/10>, di akses pada tanggal 8 April 2015 Pukul 22.02.
- McLuhan, M. 1964. *Understanding Media : The Extensive of Man(Memahami Media : Yang Ekstensif Manusia)*. New York: McGraw-Hill. International Journal.
- Parera J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta : erlangga.
- Sari, Siti Permata. 2015. *Komodifikasi Deteksi Convention; MADING 2D & 3D CHAMPIONSHIP 2K14*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Subiakto, Henry. 2012. *Komunikasi : Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- SOSIOHUMANIORA– Vol 4, No. 2, Agustus 2018 – Jurnal LP3M – Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Fred. 2006. *Teknik Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Zakiah Darajat. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Zubaedi. 2008. *Transformasi nilai nilai pendidikan islam*. Yogyakarta : pustaka pelajar.